

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA DINI MELALUI SENAM CERITA
DI TK ISLAM AL ISHLAH BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah*



OLEH

**MARDHIAH
NIM 08357**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
MELALUI SENAM CERITA DI TK ISLAM AL ISHLAH
BUKITTINGGI**

Nama : MARDHIAH
NIM/BP : 08357/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

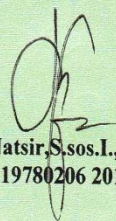
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



**Dra. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198602 2 002**

Pembimbing II,



**MHD. Natsir, S.sos.I., S.Pd., M.Pd
NIP. 19780206 201012 1 002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI SENAM CERITA DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL-ISHLAH KOTA BUKITTINGGI

Nama : **MARDHIAH**

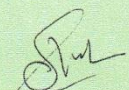
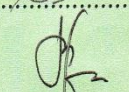
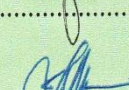
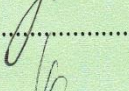
NIM : 2008/08357

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Setiawati, M.Si.	1..... 
2. Sekretaris : MHD Natsir, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd.	2..... 
3. Anggota : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.	3..... 
4. Anggota : Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd.	4..... 
5. Anggota : Drs. Jalius HR, M.Fd.	5..... 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Selangkah demi selangkah aku berjalan

Menyusuri liku-liku kehidupan

Demi sebuah impian dan harapan

Agar kelak tersenyum dimasa depan

Secerah harapan telah kuraih

Kugapai sudah cita-cita

Namun perjalanan belumah usai

Dalam menempuh kehidupan ini

Tiada kata indah yang dapat kuucapkan

Selain rasa Syukurku padaMu Ya Allah

Atas karuniamu yang Engkau berikan padaku

Sehingga karyaku ii dapat tercipta

Yang Tercinta

Ayahanda Masrul dan ibunda Luskaedah

Alhamdulillah Berkat do'a, cinta dan pengorbananmu

Ananda dapat menyelesaikan karya kecil ini

Ya Allah hamba sangat menyadari, apa yang hamba peroleh ini belum mampu membalas setetes air susu

dan keringat serta air mata orang tua hamba, karena itu Ya Allah sayangilah keduanya sebagaimana

mereka menyayangiku sejak kecil (QS 17:24)

Yang Terkasih

Belahan jiwaku Maiyusri

Alhamdulillah dengan perjumpaan dan kebersamaan kita ini, kita dapat menyelesaikan semua tugas dan

kewajiban kita

Yang tersayang

Belahan hatiku Najwa, Hanif serta sicabang bayiki

Mudah-mudahan karya kecil ini dapat menjadi motivasi bagi kalian untuk menjadi lebih baik lagi.

Semoga kita selalu dalam lindungan dan RidhoNya Amiin Ya Rabbul 'Alamiin.

Ya Illahi Rabbhi, Berkat RahmatMu karya kecil ini dapat hamba selesaikan

*Dalam rasa Syukur hamba padaMu izinkan pula hamba menyampaikan rasa terimakasih yang
spesial kepada:*

*-Adik-adikku iit dan nana Serta suami yang telah memberikan semangat dan motivasi kepadaku untuk
menyelesaikan karyaku ini*

-Kepadakanku tersayangami nadia syakira dan rani sebagai penyemangatku

-Spesial lagi kepada teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini dalam pulang pergi

*Bukittinggi Padang Umi Musridawati, Adek Fadillah, Rahmawati, Melia ramadani dan
Yenninar*

Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu

Dan Kami telah menghilangkan darimubebanmu

Yang memberatkan punggungmu

Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Maka, apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan)

*Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Rabb-mulah
hendaknya kamu berharap. (QS Al Insyirah:1-8).*

ngkau berikan

ABSTRAK

MARDHIAH : **Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Senam Cerita Di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ishlah Bukittinggi**

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan terhadap kecerdasan motorik kasar anak pada semester I tahun pelajaran 2015-2016 di kelompok B1 TK Islam Al-Islah Bukittinggi, masih terlihat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan motorik kasar anak dalam 3 aspek yaitu 1) berjalan kesegala arah, 2) berlari sambil melompat dengan seimbang dan 3) melakukan kegiatan melompat dengan seimbang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi yang berjumlah 18 orang dan setting penelitian selama 2 bulan, yaitu awal Oktober-November 2015. Sebanyak dua siklus dengan empat tahapan, dan tindakan yang berbeda pada masing-masing siklus. Siklus pertama senam cerita dilakukan di dalam ruangan dan siklus kedua senam dilakukan di luar ruang dengan iringan music. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dengan alat pengumpul data pedoman observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa senam cerita dapat meningkatkan kecerdasan motorik kasar anak dengan sangat baik, dimana anak mampu 1) berjalan kesegala arah, 2) berlari sambil melompat dengan seimbang dan 3) melakukan kegiatan melompat dengan seimbang. Hasil pengolahan data menunjukan hampir semua anak memiliki kecerdasan motorik kasar dengan sangat baik yaitu lebih dari separoh anak yang memiliki kemampuan sangat baik. Maka disarankan kepada pendidik untuk dapat melakukan kegiatan senam cerita dalam pengembangan kecerdasan motorik kasar anak dan yang lainnya.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Senam Cerita di Tk Islam Al Ishlah Bukittinggi ”
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan mencantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016

Yang membuat pernyataan


Mardhiah
08357/2008

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Senam Cerita Di Tk Islam Al Ishlah Bukittinggi”***. Tujuan Penelitian skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan Studi di Jurusan PLS Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal, penelitian dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd selaku Ketua Jurusan PLS Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Drs. Jalius, sebagai Pembimbing Akademik (PA)
3. Dra, Setiawati, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Mhd. Natsir, S.Sos.I, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh Dosen beserta staf tata usaha pada Jurusan PLS Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi dorongan dalam pembuatan skripsi ini.

6. Suami tercinta Maiyusril yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Ananda Najwa Khairun Nisa dan Hanif Attaillah yang telah berkorban demi kesuksesan ibunda.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Kepala Sekolah, Majelis Guru dan Pengurus Yayasan TK Islam Al-Islah Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
11. Anak didik TK Islam Al-Islah Bukittinggi yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian ini.

Semoga bimbingan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat ridho oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat dari kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Desember 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Defenisi Operasional	8
 BAB II. LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Landasan Teori	11
1. PAUD sebagai Satuan PLS.....	11
2. Bermain dalam Perkembangan Anak	15
3. Peningkatan Kecerasan Motorik Kasar	16
4. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita	18
B. Kerangka Berpikir	19
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Subjek Penelitian	21
C. Prosedur Penelitian	22
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	25

BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A.	Hasil Penelitian	27
1.	Deskripsi Sebelum Siklus	27
2.	Deskripsi Siklus I	28
3.	Deskripsi Siklus II	44
4.	Rekapitulasi peningkatan kemampuan Motorik Kasar..	59
B.	Pembahasan	61
BAB V.	PENUTUP	
A.	Simpulan	65
B.	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		67

DAFTAR TABEL

1. Kemampuan Motorik Kasar Anak TK Islam Al Ishlah Bukittinggi Tahun Pelajaran 2015/2016 Semester 1 dengan jumlah anak 18 orang	5
2. Kemampuan Motorik Kasar Anak TK Islam Al Ishlah Bukittinggi Tahun Pelajaran 2015/2016 Semester 1 dengan jumlah anak 18 orang	27
3. Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam Berjalan ke Segala Arah Melalui Senam Cerita Pada Siklus I	31
4. Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam Berlari sambil Melompat dengan Seimbang Melalui Senam Cerita Pada Siklus I	35
5. Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam Melompat dengan Seimbang Melalui senam Cerita Pada Siklus I	39
6. Refleksi Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Setelah Siklus I dengan Kriteria Sangat Mampu.....	42
7. Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam Berjalan ke Segala Arah Melalui senam Cerita Pada Siklus II.....	47
8. Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam berlari Sambil Melompat Dengan Seimbang Melalui senam Cerita Pada Siklus II	50
9. Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam Melompat dengan seimbang Melalui senam Cerita Pada Siklus II	54
10. Refleksi Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Setelah Siklus II	57
11. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Pada Kondisi Awal Siklus I dan siklus II dengan Kriteria Sangat Mampu	59

DAFTAR GRAFIK

1. Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam Berjalan ke Segala Arah Melalui Senam Cerita Pada Siklus I Kriteria Sangat Mampu	33
2. Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam Berlari sambil Melompat dengan Seimbang Melalui Senam Cerita Pada Siklus I Kriteria Sangat Mampu .	37
3. Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam Melompat dengan Seimbang Melalui senam Cerita Pada Siklus I.....	41
4. Refleksi Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Setelah Siklus I.....	43
5. Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam Berjalan ke Segala Arah Melalui senam Cerita Pada Siklus II	49
6. Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam berlari Sambil Melompat Tanpa Jatuh Melalui senam Cerita Pada Siklus II	52
7. Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam Melompat dengan Seimbang Melalui senam Cerita Pada Siklus II	56
8. Refleksi Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Setelah Siklus II	58
9. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Pada Kondisi Awal Siklus I dan siklus II Dengan Katagori Sangat Mampu	60

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Berfikir	19
2. Siklus Penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi- Kisi Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Foto- Foto Kegiatan
4. Rencana Kegiatan mingguan
5. Rencana Kegiatan harian
6. Izin Penelitan dari Fakultas
7. Izin Penelitian dari Kesbang Linmas
8. Surat Keterangan dari Kepala Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem pendidikan nasional menerangkan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun agar potensi peserta didik berkembang secara optimal”. Bila kita cermati uraian di atas dapat diartikan bahwa usia 0-6 tahun merupakan usia emas sekaligus usia rawan untuk memberikan rangsangan pendidikan, agar potensi yang ada dalam diri anak benar-benar berkembang dengan baik. Untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut tentunya dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki pemahaman tentang PAUD dan pembelajaran anak usia dini.

Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang membelajarkan anak usia 4 s/d 6 tahun. TK (Taman Kanak-kanak) merupakan salah satu lembaga penyelenggara PAUD yang berada pada jalur formal. **Undang-undang No 20 tahun 2003** pasal 28 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa “PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal”. TK (Taman Kanak –Kanak) adalah salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar (SD).

Tujuan pendidikan di TK adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh dengan norma-norma dan

nilai-nilai kehidupannya. Melalui pendidikan di TK, diharapkan nantinya anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif, dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan lebih lanjut. yang memberikan layanan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar”.

Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot-otot kasar (*gross muscle*) atau motorik kasar dan perkembangan otot-otot halus (*fine muscle*) atau motorik halus. Yusuf (2002:56) mengemukakan bahwa “motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri”. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya.

Perkembangan motorik kasar anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat/*appropriate*, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini.

Standar Pendidikan Anak Usia Dini dalam (Depdiknas 2010) tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun/kelompok B TK menjelaskan bahwa perkembangan atau kemampuan motorik kasar yang harus dikuasai anak antara lain adalah “melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis), memanjat dan bergelantungan (berayun), melompati parit atau guling, dan sebagainya”.

Seyogyanya gerakan-gerakan motorik kasar ini dipraktekkan oleh anak-anak TK di bawah bimbingan dan pengawasan pendidik/guru, sehingga diharapkan semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Pengembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek-aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik. Padahal jika anak dibantu oleh pendidik, besar peluangnya dapat mengatasi ketidakmampuan tersebut dan menjadi lebih percaya diri.

Fenomena yang peneliti temui di kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi pada awal semester I tahun pelajaran 2015-2016 lalu dimana kemampuan motorik kasar anak masih berkembang sangat rendah, terutama Tingkat Pencapaian Perkembangan Peserta Didik pada aspek pengembangan Motorik Kasar (MK) 1.1.1 berjalan kesegala arah, MK 1.1.5 Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang, dan MK. 2.1.6 Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang.

Gerakan motorik kasar yang sering dilakukan anak baru sebatas melompat ditempat dengan dua kaki, berayun pada panjatan dan bermain bola, sehingga kemampuan gerak anak untuk bergerak sesuai dengan irama musik, baik itu berjalan maju, mundur atau kesamping dengan membawa beban kelihatannya kurang berkembang dengan baik.

Hasil pengamatan yang ada di tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam berjalan kesegala arah dengan kriteria sangat mampu sebanyak 2 orang, kriteria mampu 3 orang, kriteria kurang mampu sebanyak 6 orang dan kriteria tidak mampu sebanyak 7 orang, selain itu kemampuan anak dalam dapat melakukan kegiatan berlari sambil melompat dengan Seimbang dengan kriteria sangat mampu berkembang sebanyak 2 orang, kriteria mampu sebanyak 3 orang, kriteria kurang mampu sebanyak 6 orang dan kriteria tidak mampu sebanyak 7 orang, begitu juga dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan melompat dengan seimbang dengan kriteria sangat mampu berkembang sebanyak 2 orang, kriteria mampu sebanyak 2 orang, kriteria kurang mampu sebanyak 7 orang dan kriteria tidak mampu juga sebanyak 7 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak belum berkembang dengan optimal.

Berikut ini akan diuraikan data tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada semester I tahun pelajaran 2015/2016 pada anak kelompok B1, sebagaimana tergambar pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Kemampuan Motorik Kasar Anak TK Islam Al- Ishlah Bukittinggi Tahun Pelajaran 2015-2016 Semester I dengan jumlah anak 18 orang

No	Motorik Kasar	Perkembangan anak								
		SM		M		KM		TM		JML
			%	f	%	f	%	f	%	%
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah	2	11.1	3	16.7	6	33.3	7	38.9	100
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang	2	11.1	3	16.7	6	33.3	7	38.9	100
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang	2	11.1	2	11.1	7	38.9	7	38.9	100
Jumlah		33.3		44.5		105.5		116.7		
Mean/rata-rata		11.1		14.8		35.2		38.9		100

Keterangan

SM : Sangat Mampu
M : Mampu
KM : Kurang Mampu
TM : Tidak Mampu

Permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan solusi pemecahan masalah melalui “senam cerita”. Senam cerita merupakan kegiatan senam yang dilakukan anak berdasarkan perintah yang diabaikan guru sesuai dengan cerita anak yang sudah dimusyawarahkan terlebih dahulu antara guru dengan anak.

B. Identifikasi Maslaah

Identifikasi masalah dari rendahnya perkembangan motorik kasar ini adalah:

1. Materi pembelajaran untuk pengembangan motorik kasar yang dipilih masih umum dalam pengembangan motorik kasar anak seperti kegiatan berlari, senam, melompat dan memanjat

2. Metode pembelajaran pengembangan motorik kasar yang digunakan masih monoton dimana anak hanya diminta untuk menirukan gerakan guru ketika senam, atau anak bergerak bebas ketika bermain
3. Kurang bervariasinya kegiatan mengakibatkan minat anak untuk melakukan kegiatan pengembangan motorik kurang
4. Kegiatan permainan yang dilakukan selama ini masih mengarah pada pengembangan kognitif anak, sehingga pengembangan motorik kasar kurang diperhatikan dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan rendah kemampuan motorik kasar anak dan adanya keterbatasan dari peneliti maka permasalahan ini dibatasi “Metode pembelajaran”, dimana metode yang digunakan selama ini masih monoton dalam pengembangan motorik kasar anak untuk peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

Alasan peneliti membatasi pada aspek metode karena metode yang digunakan selama ini baru sebatas anak mengikuti gerakan guru dalam senam, atau kegiatan berlari bebas dalam bentuk perlombaan memindahkan angka, bermain bola ataupun anak bermain bebas di halaman. Oleh sebab itu peneliti memilih kegiatan senam cerita, karena senam adalah aktifitas fisik anak secara terarah dan teratur dan gerakan sesuai dengan isi cerita yang disampaikan. Selain itu kegiatan bercerita yang selama ini telah dilakukan adalah anak hanya mendengarkan cerita guru, dan dalam kegiatan ini anak terlihat tenang dan fokus

dalam mendengarkan cerita guru. Maka dari itu peneliti mengkolaborasikan kegiatan senam melalui bercerita.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah peningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam cerita di kelompok B1 TK Islam Al-Ishlah kota Bukittinggi”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal berikut:

1. Melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam berjalan kesegala arah melalui senam cerita
2. Melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam anak dapat melakukan kegiatan berlari sambil melompat dengan Seimbang melalui senam cerita
3. Melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melompat dengan Seimbang melalui senam cerita

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang hendak dijawab dari penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui senam cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam berjalan kesegala arah
2. Apakah melalui senam cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam berlari sambil melompat dengan Seimbang

3. Apakah melalui senam cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam melompat dengan seimbang

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi yang terlibat dalam pembelajaran anak usia dini diantaranya bagi :

1. Bagi Pendidik penelitian ini dapat menambah khasanah pendidik PAUD dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran, baik untuk pengembangan kecerdasan motorik maupun kecerdasan yang lainnya
2. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan bagi Kepala Sekolah dalam membimbing guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai untuk perkembangan anak usia dini
3. Bagi Mahasiswa diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan dalam praktek pembelajaran sehari-hari nantinya di lapangan sebagai seorang pendidik anak usia dini.

H. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar sebagaimana dikemukakan Einon (2005: 5) menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah “

dapat menghindari dan langkah larinya bertambah, berlari kencang, memulai dan berhenti sesuka hati, meloncat-loncat kecil, meloncat sambil mejangkau sesuatu dengan lenganya setinggi 5-8 meter, bejalan maju sejauh 3.3m di atas balok an mundur sejauh 2.5m, dapat memanjat tangga, tali atau tiang bahkan dapat naik pohon dan mampu meloncat setinggi 38-45 cm, berlari sambil meloncat sejauh 70-88cm dan berlari melompati rintangan sejauh 23 cm.

Motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak mampu, ke arah penguasaan kemampuan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Perkembangan motorik kasar dalam penelitian ini adalah kegiatan senam cerita dapat mengembangkan kemampuan anak dalam 1) kemampuan berjalan kesegala arah, 2) berlari sambil melompat dengan Seimbang dan 3)) melompat dengan seimbang.

2. Senam cerita

Senam adalah menggerakkan badan dengan beraturan demi kesehatan badan, sebagaimana dikemukakan Poerwadarminta (2003:1080) senam adalah “berlatih gerak badan”, sementara cerita sebagaimana juga dikemukakan Bachri (2005:10) menjelaskan bahwa “bercerita dalam konteks komunikasi adalah sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain melalui ucapan, penuturan tentang suatu ide”.

Senam cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak menggerakkan badan secara terarah dan teratur untuk pengembangan otot-otot kasar dan dilakukan sesuai dengan isi dari cerita yang disampaikan oleh guru atau sipencerita. Sehingga kemampuan motorik kasar anak dalam berjalan ke segala arah berkembang dengan baik, diantaranya (berjalan maju pada garis, berjalan mundur tanpa melihat dan berjalan ke samping secara bergantian) sesuai dengan cerita yang disampaikan guru.

Kemampuan motorik kasar anak dalam berlari sambil melompat dengan

seimbang juga dapat berkembang dengan baik setelah melakukan kegiatan senam cerita, karena cerita yang disampaikan mencari cerita yang di dalamnya ada gerakan-gerakan motorik kasar anak yang hendak dikembangkan, seperti (berlari dari kejauhan sambil melompat, berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri, dan berlari melompati rintangan).

Melompat dengan seimbang merupakan bagian dari kemampuan motorik kasar yang dikembangkan dalam penelitian ini, dan kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan senam cerita, dan kegiatan ini dilakukan sama dengan pengembangan kemampuan motorik kasar pada dua aspek sebelumnya, diantara pengembangan motorik kasar dalam melompat dengan seimbang yang dikembangkan adalah (melompat dari ketinggian 30 cm, melompat dari ketinggian 50 cm dan melompati rintangan).

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. PAUD sebagai Satuan PLS

Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan pada jalur pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang tidak berjenjang dan terstruktur seperti pendidikan formal pada umumnya. Sihombing (2000) menjelaskan bahwa

Pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal adalah pendidikan yang sasaran, pendekatan dan keluarannya berbeda dengan pendidikan sekolah, selain itu pendidikan luar sekolah merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada dilingkungannya".

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah. Karena pendidikan anak usia dini dilaksanakan dalam tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. TK sebagai satu jenjang PUD yang berada pada jalur formal, namun belum lagi merupakan syarat mutlak untuk melanjutkan kependidikan dasar, hal ini sejalan dengan tujuan TK yaitu menjembatani pendidikan rumah tangga menuju pendidikan dasar yang sesungguhnya di SD.

PAUD adalah tempat bagi anak-anak bermain, bernyanyi, dan beraktivitas bersama sama teman sebaya. Selain untuk itu PAUD dipandang sebagai tempat anak untuk melatih dan mengembangkan rasa sosial terhadap lingkungannya,

belajar bergaul dan berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Penyediaan lingkungan belajar yang baik dengan menggunakan media/alat peraga yang menarik akan membuat suasana menyenangkan bagi anak. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar untuk anak usia dini yaitu: Bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Dapat disimpulkan bahwa PAUD bukan hanya mempersiapkan anak secara akademik tetapi lebih jauh dari itu PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia seutuhnya. Tujuan utama PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial, secara menyeluruh yang merupakan hak anak. Dengan perkembangan yang demikian maka anak diharapkan lebih siap untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. PAUD sebagai ilmu yang mempelajari pendidikan anak merupakan suatu ilmu yang terkait dengan berbagai disiplin ilmu lainnya (*inter disipliner*). Ilmu-ilmu yang berkaitan dengan PAUD antara lain meliputi ilmu mendidik (*pedagogic*), ilmu psikologi, ilmu kesehatan, olah raga, dan bidang ilmu lainnya. Selain itu PAUD juga merupakan pendidikan multikultur, karena pendidikan dalam PAUD disesuaikan dengan situasi, kondisi, lingkungan dan budaya anak.

Untuk dapat memberikan ransangan pendidikan dengan baik tentunya kita juga harus mengetahui prinsip pembelajaran bagi anak usia dini tersebut. Sebagaimana kita ketahui prinsip pembelajaran anak usia dini adalah “bermain sambil belajar, dan belajar seraya bermain”, karena bermain merupakan dunia

anak usia dini. Upaya pendidikan bagi anak usia dini dilakukan dalam situasi yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. “Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek disekitar yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Suyanto (2005 : 124) mengemukakan peran bermain dalam perkembangan anak yaitu: 1) bermain mengembangkan kemampuan motorik, 2) bermain mengembangkan kemampuan kognitif, dan 3) bermain mengembangkan kemampuan afektif.

Pemberian ransangan pendidikan bagi anak usia dini tidak sama dengan pembelajaran bagi anak usia pendidikan dasar. Dalam hal ini pendidik hendaklah memahami tentang prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Sebagaimana dikemukakan Hurlock (1978: 45)

Bermain memungkinkan anak mengeksplorasi dunianya, mengembangkan pemahaman sosial dan budaya, membantu anak mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan mereka pikirkan, memberikan kesempatan bagi anak untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan bahasa dan kemampuan serta konsep berakarsa.

Kegiatan bermain yang dilakukan anak baik sendiri maupun bermain dengan teman dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali budaya lain, anak juga dapat berkolaborasi dengan dunia luar, sehingga anak dapat memahami aturan-aturan yang ada dilingkungan anak. Selain itu kesempatan bermain juga memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

Selain itu dapat bersosialisasi dengan lingkungan, bermain juga memberikan manfaat lain sebagaimana dikemukakan Mulyadi (1997; 9):

Melalui bermain anak berusaha untuk mendapatkan pengalaman yang kaya, anak dapat merasakan pengalaman bereksplorasi dan menemukan sendiri pengertian yang terbentuk melalui pengulangan-pengulangan, anak juga dapat mempelajari sesuatu hal yang baru dimana anak akan mencoba memadukan pengetahuannya dengan kenyataan yang ada disekelilingnya.

Bermain memberikan anak akan pengalaman yang sangat kaya baik itu pengalaman dalam membangun, berkomunikasi dan pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain. Bermain tidak menuntut hasil akhir, bermain merupakan proses belajar, jadi dalam hal ini anak tidak dibebani oleh hal yang mereka pelajari. Anak bebas bermain apa yang mereka suka dan berhenti kapan mereka mau. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu mengutamakan proses dan bukan hasil, dari proses yang dialaminya anak belajar untuk memecahkan masalah. Ini merupakan kemampuan kecakapan hidup dan sangat berguna bagi kehidupan anak dimasa datang.

Kegiatan bermain yang dilakukan anak melibatkan anak secara aktif sehingga mereka menikmati sendiri kegiatan tersebut. Ini akan menimbulkan kepuasan dalam diri anak sehingga anak memiliki rasa percaya diri sehingga anak akan mampu untuk berucap “saya bisa”. Kelompok bermain merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang tentunya juga memiliki prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

Belajar dan bermain dalam pembelajaran sangat menentukan proses belajar yang dilalui anak dan penerimaan anak terhadap informasi yang ingin disampaikan guru. Semiawan (2005 : 14) mengemukakan “pembelajaran yang senantiasa bernuansa permainan dapat membantu anak menjadi kreatif, demokratis, kooperatif, percaya diri, memahami orang lain dan disiplin”.

Pembelajaran yang memiliki prinsip belajar yang sesuai dengan dunia anak bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dikatakan bermain sambil belajar karena bermain dan belajar adalah satu kesatuan proses yang terjadi dalam satu kesatuan waktu, karena di dalam bermain itulah sesungguhnya terjadi proses belajar dan belajar yang terjadi dalam kegiatan bermain.

Einon (2005 : 65) mengemukakan “bagi anak bermain adalah belajar, sehingga belajar itu jadi menyenangkan”. Pada dasarnya anak-anak belajar melalui bermain, karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus mereka capai.

2. Bermain dalam Perkembangan Anak

Catron dan Allen (dalam Musfiroh 2005 : 3) “bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang secara optimal”. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memungkinkan anak untuk menemukan diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Bronson (dalam Musfiroh 2005 ; 5) anak-anak bermain karena mereka perlu memanipulasi dan bereksperimen untuk melihat apa yang terjadi, bagaimana sesuatu itu berfungsi dalam hidupnya. Anak-anak mencoba menguasai dan mengontrol proses dan hasil dari hasrat akibat kegiatan yang mereka lakukan. Mereka meniru apa yang mereka lihat dan rasakan. Bermain adalah aktivitas untuk memperoleh rasa senang tanpa memikirkan hasil akhir yang mereka lakukan secara spontan tanpa paksaan orang lain.

Prinsip belajar anak usia dini adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. belajar dan bermain dalam proses pembelajaran sangat

menentukan proses belajar yang dilalui anak dan penerimaan anak terhadap informasi yang disampaikan guru melalui bermain. Semiawan (2006:14) mengemukakan “pembelajaran yang senantiasa bernuansa permainan di TK dapat membantu anak kreatif, demokratis, kooperatif, percaya diri, dapat memahami orang lain, dan diri sendiri”.

Slogan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain di TK sesuai dengan karakteristik anak. Kurikulum TK juga menempatkan kegiatan bermain dalam pembelajaran merupakan pendekatan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaklah dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, menggunakan strategi, metode, materi, bahan atau media yang menarik, serta mudah diikuti anak. Mulyadi (1997: 49) “melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

3. Peningkatan Kecerdasan Motorik Kasar

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode prenatal (dalam kandungan). Einon (2005: 5) menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah “

dapat menghindari dan langkah larinya bertambah, berlari kencang, memulai dan berhenti sesuka hati, meloncat-loncat kecil, meloncat sambil mejangkau sesuatu dengan lenganya setinggi 5-8 meter, bejalan maju sejauh 3.3m di atas balok an mundur sejauh 2.5m, dapat memanjat tangga, tali atau tiang bahkan dapat naik pohon dan mampu meloncat setinggi 38-45 cm, berlari sambil meloncat sejauh 70-88cm dan berlari melompati rintangan sejauh 23 cm.

Kemampuan motorik kasar anak usia TK sudah harus mampu melakukan beberapa gerakan motorik kasar di atas.

Suyanto (2005), perkembangan fisik ditujukan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Perkembangan fisik juga ditujukan untuk mengembangkan 5 (lima) aspek yang meliputi (1) kekuatan (*strength*); (2) ketahanan (*endurance*); (3) kecepatan (*speed*); (4) kecekatan (*agility*); dan (5) keseimbangan (*balance*). Dengan jasmani yang sehat, diharapkan anak mampu mengembangkan kelima aspek tersebut.

Perkembangan fisik sangat terkait erat dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Secara umum perkembangan motorik kasar anak sebagaimana dikemukakan Hurlock (2000) mengatakan bahwa “perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak mampu, ke arah penguasaan kemampuan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan, bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-

coret, menyusun balok, menggunting, dan sebagainya. Kemampuan motorik ini membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Kedua kemampuan motorik tersebut sangat penting dikembangkan agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak dan kematangan syaraf. Otaklah yang mengendalikan setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot, memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.

Anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka anak akan termotivasi untuk bergerak kepada kemampuan motorik yang lebih luas lagi. Aktivitas fisiologis meningkat dengan tajam. Anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus. Pada saat mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi, dan seiring dengan hal tersebut, orangtua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan motorik anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik, akan tetapi perlu didukung juga dengan menyiapkan berbagai fasilitas yang berguna bagi perkembangan kemampuan motorik kasar dan motorik halus tersebut.

4. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita

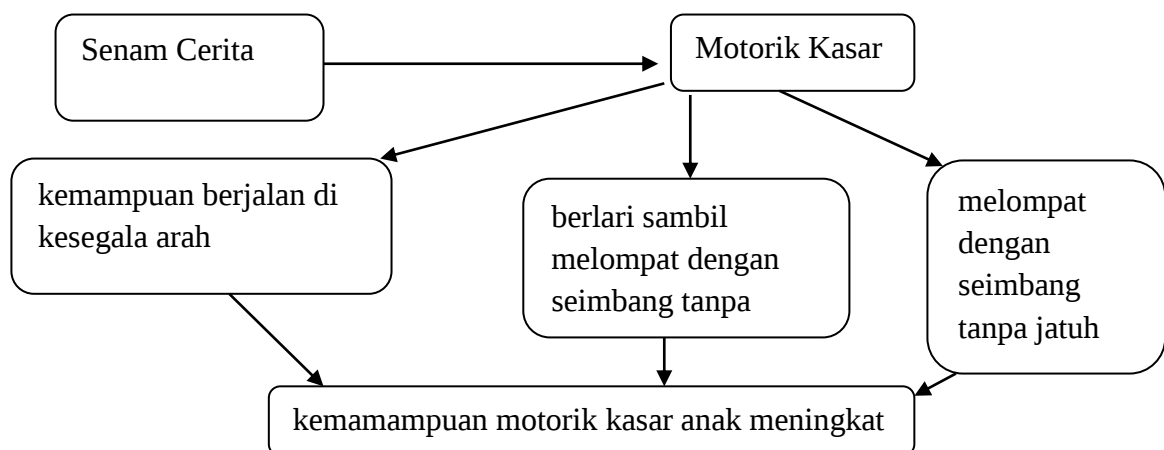
Senam merupakan kegiatan dalam upaya gerakan badan manusia, Poerwadarminta (2003:1081) menjelaskan bahwa senam adalah “gerakan badan,

menggeliat atau meregang-regang anggota badan dalam gerakan yang teratur”. Sedangkan cerita menurut Bachri (2005:114) ungkapan perasaan dan pikiran melalui lisan kepada orang lain”. Jadi senam cerita adalah menggerakkan badan secara teratur sesuai dengan isi dari cerita yang disampaikan. Tidak sama dengan kegiatan senam yang dilakukan selama ini adalah anak bergerak secara teratur yang diiringi dengan musik atau hitungan dari instruktur senam.

Senam cerita bertujuan untuk memberikan pelatihan gerakan otot-otot tubuh anak melalui cerita. Dan juga melalui cerita anak akan dibawa untuk masuk ke dalam dunia cerita tersebut seperti bercerita tentang binatang bagaimana binatang berjalan, berlari melompat marayap dan lain sebagainya, dengan demikian anak akan mengingat kembali tentang binatang yang dikenalnya, begitu juga dengan cerita tentang keadaan alam anak akan dapat menirukan gerakan alam seperti anagin sepoi-sepoi, pohon ditiup angin dan lain sebagainya.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat untuk memudahkan memahami jalannya penelitian, dan kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:



Bagan 1 Kerangka Berpikir

1. Guru bercerita dan anak melakukan gerakan sesuai dengan cerita yang disampaikan guru. Maka anak akan bergerak seperti melewati sungai yang lebar sementara tidak ada perahu untuk menyeberang, sehingga harus melewati jembatan dari bambu, dan kita sedang membawa barang di atas kepala, maka anak akan berjalan di atas papan titin, apakah itu dengan berjalan lurus, berjalan mundur atau menyamping,
2. Kemudian guru juga bercerita seakan-akan anak berada dalam kejaran binatang buas, untuk menyelamatkan diri maka anak harus memanjat pohon dan untuk berpindah harus berayun agar bisa terhindar dari buruan binatang tersebut.
3. Selain untuk mengembangkan kemampuan berjalan di atas papan titian senam cerita juga dapat mengembangkan kemampuan anak dalam melompat rintangan. Dimana guru bercerita tentang bagaimana harimau melompat untuk mengejar mangsa yang sangat jauh dan ada pohon yang melintang yang harus dilompati, dengan demikian kemampuan anak dalam melompat rintangan dapat meningkat dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK menurut Diknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan (2003:9) "Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan".

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi dan proses hasil belajar yang telah dilaksanakan pada waktu yang lalu. Alasan dilakukan penelitian tindakan kelas ini karena kemampuan berbicara anak masih rendah.

B. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2015/ 2016 dari bulan Oktober s/d Nofember 2015 dengan subjek penelitian anak kelompok B1 yang berjumlah 18 anak dan terdiri dari 10 anak perempuan dan 8 anak laki laki. Alasan peneliti memilih anak kelompok B1 adalah karena peneliti adalah wali kelas dari kelompok B1, dan peneliti menemukan permasalahan dalam PMB yang peneliti lakukan sebelumnya.

C. Prosedur Penelitian

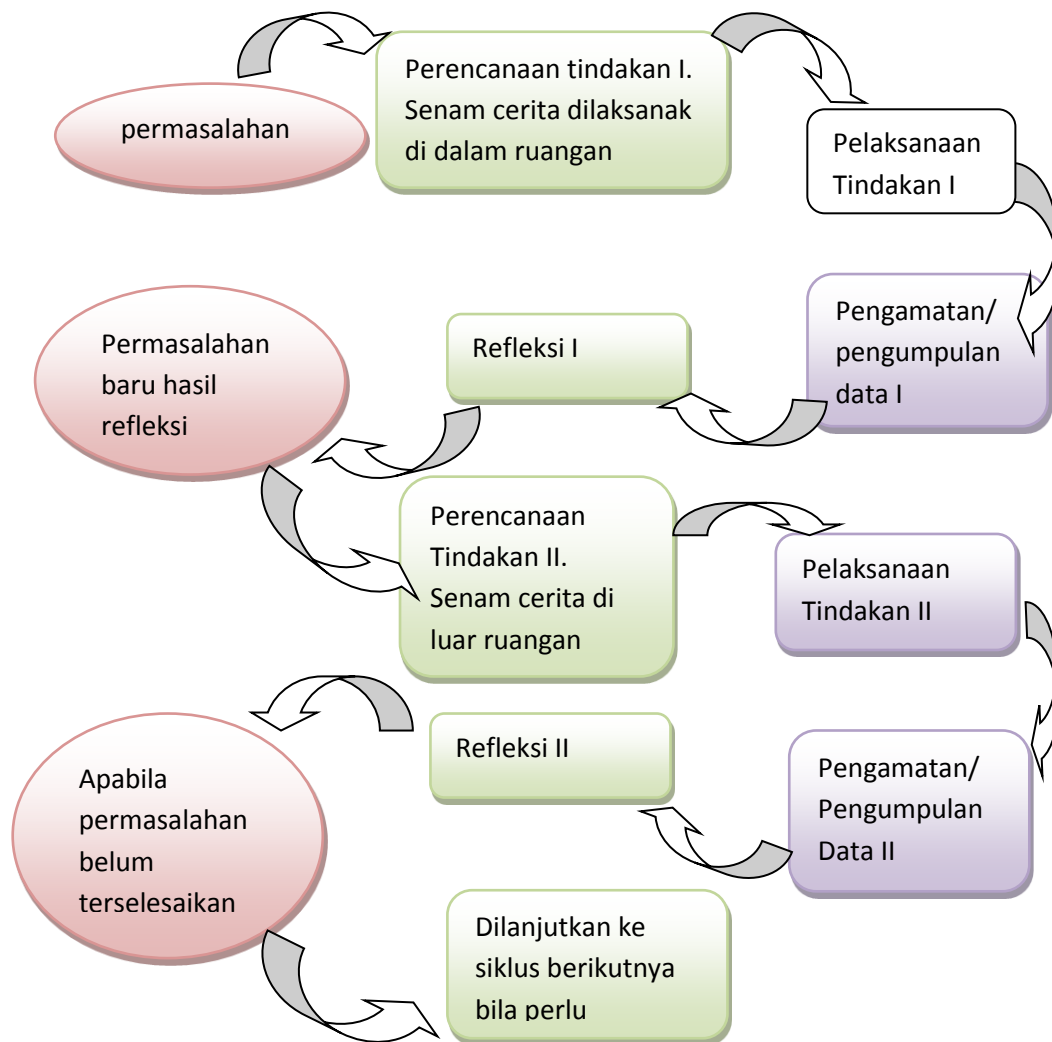
1. Kondisi awal

Data awal penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah, yang disebabkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang selalu dilakukan terbatas pada kegiatan senam, berlari dan bermain bola kaki bagi anak perempuan. Sehingga kemampuan motorik kasar anak kurang berkembang dengan seimbang, karena jenis permainan yang dipilih guru kurang mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa siklus. Siklus merupakan ciri khas dari penelitian tindakan kelas, menurut Arikunto (2007: 3) penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu :

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Tindakan(*action*)
- c. Pengamatan(*observation*)
- d. Perenungan(*reflektion*)

Perlakuan dari setiap siklus harus berbeda dari siklus sebelumnya. Siklus akan terus dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai masalah terpecahkan. Dalam penelitian ini peneliti langsung menjadi peneliti yang berwenang memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbagi dengan teman.



Bagan 2 siklus penelitian

Sumber : Suharsimi Arikunto (2007 : 3)

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan peneliti membuat rencana yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan, dan perencanaan tersebut dituangkan dalam program pembelajaran yang dimulai dengan pembuatan Rencana Kegiatan Mingguan (RTM) yang dilanjutkan dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dalam RKH dijabarkan setiap tindakan dan proses yang akan dilakukan. Penelitian ini direncanakan dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2015-2016 tepatnya pada awal bulan Oktober sampai dengan November 2015, dan penelitian ini

direncanakan memakan waktu selama 2 bulan, penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam satu siklus dan jumlah siklus penelitian tergantung kepada hasil penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan dimana peneliti melakukan kegiatan yang telah dirancang dalam RKH, adapun rancangan tersebut berupa kegiatan di bawah ini:

Kegiatan senam cerita dilakuka pada kegiatan inti. Sebelum kegiatan inti adalah kegiatan pembukaan, dalam kegiatan pembukaan guru melakukan apersepsi, berdoa sebelum belajar dan bercakap-cakap tentang tema pembelajaran hari ini.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan kepada anak tentang senam cerita, dilanjutkan dengan membagi anak kepada dua kelompok besar, yaitu kelompok A dan kelompok B.

3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan secara bersamaan saat pelaksanaan berlangsung. Dan hasil pengamatan akan dicatat pada lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator yang dipilih. Pengamatan merupakan serangkaian kegiatan mengenali, merekam, mendokumentasikan dan mengamati perubahan yang terjadi dan hasil yang dicapai sebagai dampak dari tindakan yang dilakukan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data selama penelitian. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dan observer yaitu teman sejawat.

4. Refleksi (*refleksion*)

Perenungan merupakan upaya yang telah terjadi dan hasil apa yang telah di capai setelah melakukan penelitian. Apakah penelitian ini perlu dilakukan lanjut pada penelitian berikutnya.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan data

Teknik dan alat pengumpulan data adalah:

1. Data yang didapat dari kegiatan mengamati selama pembelajaran berlangsung dapat dilakukan dengan tehnik observasi, sedangkan alat pengumpul data yaitu format observasi.
2. Data yang di dapat dari tehnik dokumentasi, maka alat pengumpul datanya dapat memakai kamera.

E. Tehnik Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi kegiatan belajar mengajar akan dianalisis. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu juga seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan, hasil ini akan dimasukkan dalam laporan penelitian, hasil belajar yang diperoleh dianalisis untuk melihat perubahanya dengan menggunakan statistik dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjiono (2006 : 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan.

P = Angka Presentase

f = Frekwensi Aktivitas Siswa

N= Jumlah Anak Dalam Satu Kelas

Kemampuan anak dikatakan meningkat apabila presentase hasil kegiatan mencapai angka yang telah disepakati yaitu 75% anak dengan persentase “Mampu ataupun Sangat Mampu”

Sedangkan untuk menentukan bahwa pembiasaan anak meningkat maka interpretasi pembiasaan belajar anak berdasarkan kriteria yang di tentukan oleh Arikunto 1996 sebagai berikut :

- a. Angka 76% - 100% adalah Sangat Mampu (SM) .
- b. Angka 51% - 75% adalah Mampu (M)
- c. Angka $\leq$ 20% adalah = Kurang Mampu (KM)
- d. Angka 26% - 50% adalah Tidak Mampu (TM).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sebelum Siklus

Penelitian ini didasari dari hasil pengamatan peneliti terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar pada semester I tahun pelajaran 2015-2016. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 masih terlihat rendah sebagaimana tergambar pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Kemampuan Motorik Kasar Anak TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi Tahun Pelajaran 2015-2016 Semester I dengan jumlah anak 18 orang

No	Motorik Kasar	Perkembangan anak								
		SM		M		KM		TM		JML
		f	%	f	%	f	%	f	%	%
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah	2	11.1	3	16.7	6	33.3	7	38.9	100
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang	2	11.1	3	16.7	6	33.3	7	38.9	100
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang	2	11.1	2	11.1	7	38.9	7	38.9	100
	Jumlah	33.3		44.5		105.5		116.7		
	Mean/rata-rata	11.1		14.8		35.2		38.9		100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah, untuk indikator dalam anak dapat berjalan kesegala arah dengan kriteria sangat mampu sebanyak 2 orang, kriteria mampu juga 3 orang, kriteria kurang mampu sebanyak 6 orang dan kriteria tidak mampu juga sebanyak 7 orang. Selain itu kemampuan dalam anak dapat melakukan kegiatan berlari sambil melompat dengan Seimbang dengan kriteria sangat mampu sebanyak 2 orang, kriteria mampu sebanyak 3 orang, kriteria kurang mampu sebanyak 6 orang dan kriteria tidak mampu sebanyak 7 orang, dan untuk kemampuan anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang dengan kriteria sangat mampu sebanyak 2 orang, kriteria mampu sebanyak 2 orang, kriteria kurang mampu sebanyak 7 orang dan kriteria tidak mampu juga sebanyak 7 orang. Berdasarkan hasil pengamatan maka peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang dilakukan melalui kegiatan senam cerita.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama pertemuan pertama dimulai pada hari senin tanggal 5 Oktober 2015. Kegiatan dimulai dengan pembuatan Rencana Kegiatan Mingguan atau RKM, dari RKM dijabarkan menjadi Rencana Kegiatan Harian atau RKH.

a. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penelitian untuk peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam cerita. Pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 8 Oktober 2015, pertemuan kedua tanggal 13 Oktober dan pertemuan ketiga tanggal 22 Oktober 2015. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan pembukaan

- a) Pembelajaran dimulai dengan berbaris pagi, berdoa sebelum belajar dan bercakap-cakap pagi apersepsi terhadap pembelajaran sebelumnya
- b) Kemudian guru memulai kegiatan dengan bernyanyi sesuai dengan tema cerita.
- c) Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan senam cerita, dimana ketika guru bercerita maka anak akan bergerak sesuai dengan cerita guru

2) Kegiatan Inti

Senam cerita dilakukan guru bersama anak pada saat kegiatan inti berlangsung. Anak bergerak sesuai dengan isi cerita yang disampaikan guru dan sesuai dengan indikator-indikator ketercapaian yang telah ditetapkan, dan observer mengamati perkembangan motorik kasar anak selama kegiatan senam cerita berlangsung.

3) Kegiatan istirahat

Kegiatan istirahat anak bermain di luar ruangan dan didampingi oleh guru, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan cuci tangan dan makan bersama.

4) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran, pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran khususnya meminta anak untuk menyebutkan kegiatan senam cerita yang dilakukan pada kegiatan inti.

Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan kegiatan yang dilakukan sama mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga.

b. Tahap Pengamatan/ *Observasi*

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan, dan aspek-aspek yang diamati selama anak senam cerita adalah :

- 1) Anak dapat berjalan kesegala arah
- 2) Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang
- 3) Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang

Hasil kegiatan pada siklus pertama setelah 3 kali pertemuan untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada uraian di bawah ini

a) Berjalan kesegala arah

Kemampuan motorik kasar anak dalam berjalan kesegala arah yang dilakukan melalui kegiatan senam cerita, dimana anak bergerak sesuai dengan cerita yang disampaikan guru, dan hasil peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 **Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Berjalan Kesegala Arah melalui Senam cerita pada Siklus I**

No	Indikator	Pertemuan dan Indikator Pengamatan																							
		Pertemuan I								Pertemuan II								Pertemuan III							
		SM		M		KM		TM		SM		M		KM		TM		SM		M		KM		TM	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Berjalan maju pada garis	4	22.2	6	33.3	5	27.7	3	16.7	6	33.3	8	44.4	3	16.7	1	0.5	7	38.8	8	44.4	3	16.7	0	0
2.	Berjalan mundur tanpa melihat	4	22.2	6	33.3	5	27.7	3	16.7	6	33.3	8	44.4	3	16.7	1	0.5	7	38.8	8	44.4	3	16.7	0	0
3.	Berjalan kesamping secara bergantian	4	22.2	6	33.3	5	27.7	3	16.7	6	33.3	8	44.4	3	16.7	1	0.5	7	38.8	8	44.4	3	16.7	0	0
	Jumlah	66.6		99.9		83.1		50.1		99.9		133.3		50.1		1.5		116.4		133.3		50.1		0	
	Mean/rata-rata	22.2		33.3		27.7		16.7		33.3		44.4		16.7		0.5		38.8		44.4		16.7		0	

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam berjalan kesegala arah meningkat dengan baik, mulai dari kemampuan anak berjalan maju pada garis dengan kategori sangat mampu meningkat sampai 22.2%, kategori mampu 33.3%, kategori kurang mampu 27.7% dan kategori tidak mampu berkurang menjadi 16.7% pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 33.3%, kategori mampu 44.4%, kategori kurang mampu 16.7% dan kategori tidak mampu berkurang menjadi 0.5 dan setelah pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 38.8% untuk kategori sangat mampu, kategori mampu 44.4%, kategori kurang mampu 16.7% dan kategori tidak mampu berkurang menjadi 0%.

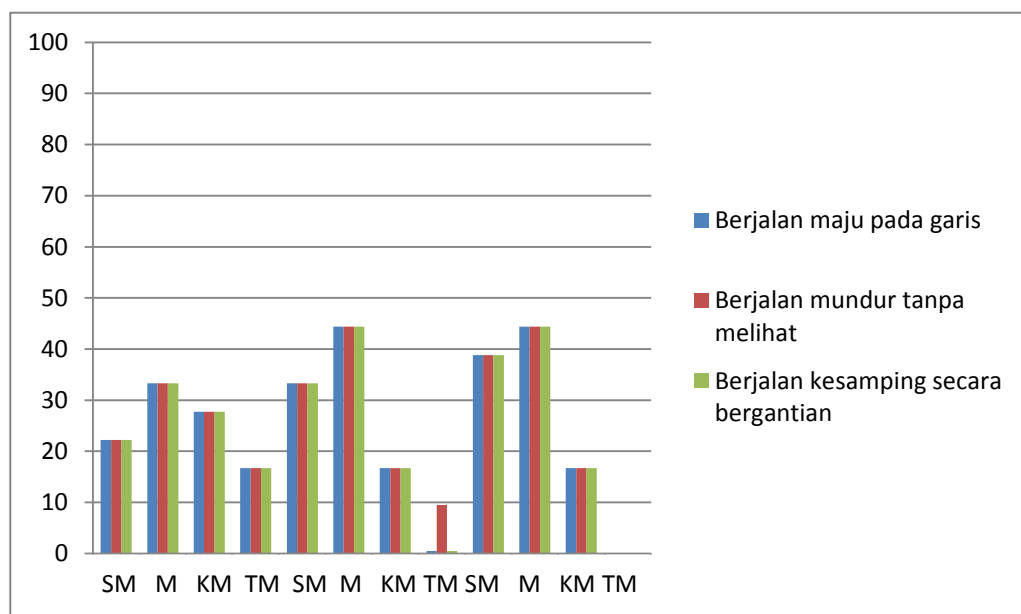
Kemampuan anak dalam dapat melakukan berjalan mundur tanpa melihat juga meningkat dengan baik, pada pertemuan pertama kemampuan sangat mampu berada pada angka 22.2%, kategori mampu 33.3%, kategori kurang mampu 27.7% dan kategori tidak mampu berkurang menjadi 16.7 setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 33.3% kategori mampu 44.4%, kategori kurang mampu 16.7% dan kategori sangat tidak mampu menjadi 0.5 dan setelah pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 38,8%, untuk kategori sangat mampu, kategori mampu 44.4%, kategori kurang mampu 16.7% dan kategori tidak mampu berkurang menjadi 0%.

Kemampuan anak dalam berjalan ke samping secara bergantian pada pertemuan pertama meningkat menjadi 22,2 kemampuan sangat mampu berada pada angka 22.2%, kategori mampu 33.3%, kategori kurang mampu 27.7% dan kategori tidak mampu berkurang menjadi 16.7 setelah pertemuan kedua

meningkat menjadi 33.3% kategori mampu 44.4%, kategori kurang mampu 16.7% dan kategori tidak mampu berkurang menjadi 0.5 dan setelah pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 38,8%, untuk kategori sangat mampu, kategori mampu 44.4%, kategori kurang mampu 16.7% dan kategori tidak mampu berkurang menjadi 0%.

Data menunjukkan adanya peningkatan untuk masing-masing aspek pada tiap pertemuan, untuk lebih jelasnya peningkatan masing-masing pertemuan dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.1 Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Berjalan kesegala arah melalui Senam cerita pada Siklus I



Gambaran pada grafik diatas menunjukkan bahwa masing-masing pertemuan mengalami peningkatan yaitu dari pertemuan pertama kepertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 11,1%. Setelah pertemuan ketiga terjadi peningkatan sebesar 5,5%, sedangkan dari pertemuan pertama kepertemuan ketiga meningkat sebesar 16,6%, dan ini merupakan peningkatan yang sangat baik. Namun peningkatan

tersebut belum maksimal dicapai oleh keseluruhan anak, maka untuk itu peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II.

b) Berlari sambil melompat dengan Seimbang

Kemampuan motorik kasar anak dalam mengerjakan tangan dan kaki untuk keseimbangan yang diamati dalam penelitian ini sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Berlari sambil Melompat dengan Seimbang melalui Senam cerita pada Siklus I

No	Motorik Kasar	Pertemuan I								Pertemuan II								Pertemuan III							
		SM		M		KM		TM		SM		M		KM		TM		SM		M		KM		TM	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	5	27.7	5	27.7	6	33.3	2	11.1	7	38.8	6	33.3	4	22.2	1	5,5	9	50	6	33.3	3	16.7	0	0
2.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	4	22.2	5	27.7	6	33.3	3	16.7	7	38.8	6	33.3	4	22.2	1	5,5	9	50	6	33.3	3	16.7	0	0
3.	Berlari dan melompati rintangan	5	27.7	6	33.3	6	33.3	2	11.1	6	33.3	7	38.8	4	22.2	1	5,5	10	55.5	6	33.3	2	11.1	0	0
Jumlah		67.6		88.7		99.9		38.9		110.9		110.9		66.6		1.5		155.5		99.9		44.5		0	
Mean/rata-rata		22.5		29.6		33.3		12.9		36.9		36.9		22.2		0.5		51.8		33.3		14.8		0	

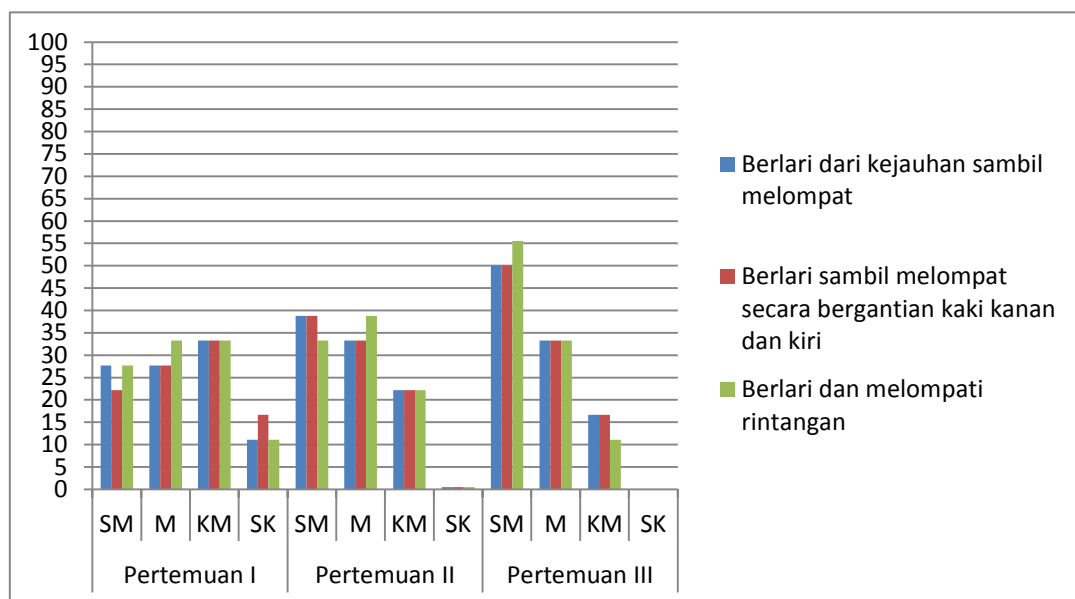
Hasil pengamatan pada siklus pertama kemampuan motorik kasar anak dalam menggerakkan tangan dan kaki untuk keseimbangan meningkat dengan baik. Kemampuan anak dalam 1) Berlari dari kejauhan sambil melompat pada saat senam cerita, pada pertemuan pertama untuk kategori pencapaian sangat mampu meningkat sampai pada persentase 27.7% kategori mampu 33.3% dan kategori kurang mampu 33.3%, untuk kategori tidak mampu 11.1%. pada pertemuan kedua meningkat menjadi 38.8 untuk kategori sangat mampu, 33.3% kategori mampu, 22.2% untuk kategori kurang mampu dan 5,5% untuk kategori tidak mampu. Setelah pertemuan ketiga meningkat untuk kategori sangat mampu menjadi 50%, untuk kategori mampu 33.3%, kategori kurang mampu menjadi 16.7% sedangkan kategori tidak mampu sudah 0%.

Indikator 2) Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri pada saat senam cerita pada pertemuan pertama untuk kriteria pencapaian sangat mampu meningkat sampai 22.2% , kategori mampu 27.7% dan kategori kurang mampu 33.3%, untuk kategori tidak mampu 16.7%. pada pertemuan kedua meningkat menjadi 38.8% untuk kategori sangat mampu, 33.3% kategori mampu, 22.2% untuk kategori kurang mampu dan 5,5% untuk kategori tidak mampu. Setelah pertemuan ketiga meningkat untuk kategori sangat mampu menjadi 50%, untuk kategori mampu 33.3%, kategori kurang mampu menjadi 16.7% sedangkan kategori tidak mampu sudah 0%.

Indikator 3) Berlari dan melompati rintangan untuk kriteria sangat Mampu pada pertemuan pertama meningkat menjadi 27.7%, kategori mampu 33.3% dan kategori kurang mampu 33.3%, untuk kategori tidak mampu 11.1%. pada

pertemuan kedua meningkat menjadi 33.3% untuk kategori sangat mampu, 33.3% kategori mampu, 22,2% untuk kategori kurang mampu dan 5,5% untuk kategori tidak mampu %5,5. Sampai dengan pertemuan ketiga kemampuan anak semakin baik, yaitu untuk kategori sangat mampu mencapai

Grafik 4.2 Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Berlari sambil Melompat dengan Seimbang melalui Senam cerita pada Siklus I Kriteria Sangat Mampu



Grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam 1) berlari dari kejauhan sambil melompat meningkat sebesar 16.1% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, dan sampai pertemuan ketiga meningkat sebesar 28,7% . 2) berlari sambil melompat secara bergantian kaki kiri dan kanan meningkat sebesar 16.6 dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, dan sampai pertemuan ketiga meningkat sebesar 28,2% dan aspek 3) berlari dan melompati rintangan meningkat sebesar 10.6% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, dan sampai pertemuan ketiga meningkat sebesar 32,8%. setelah melakukan kegiatan senam cerita meningkat dengan baik.

Simpulan dari hasil pengolahan data di atas adalah kemampuan motorik kasar anak dalam anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan melompat dengan seimbang setelah melakukan kegiatan senam cerita meningkat dengan sangat baik.

c. Melompat dengan Seimbang

Kemampuan motorik kasar anak dalam Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang setelah melakukan kegiatan senam cerita mengalami peningkatan yang sangat baik. Karena melalui senam cerita anak belajar untuk bergerak sesuai dengan isi cerita yang disampaikan, dan hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Melompat dengan Seimbang melalui Senam cerita pada Siklus I

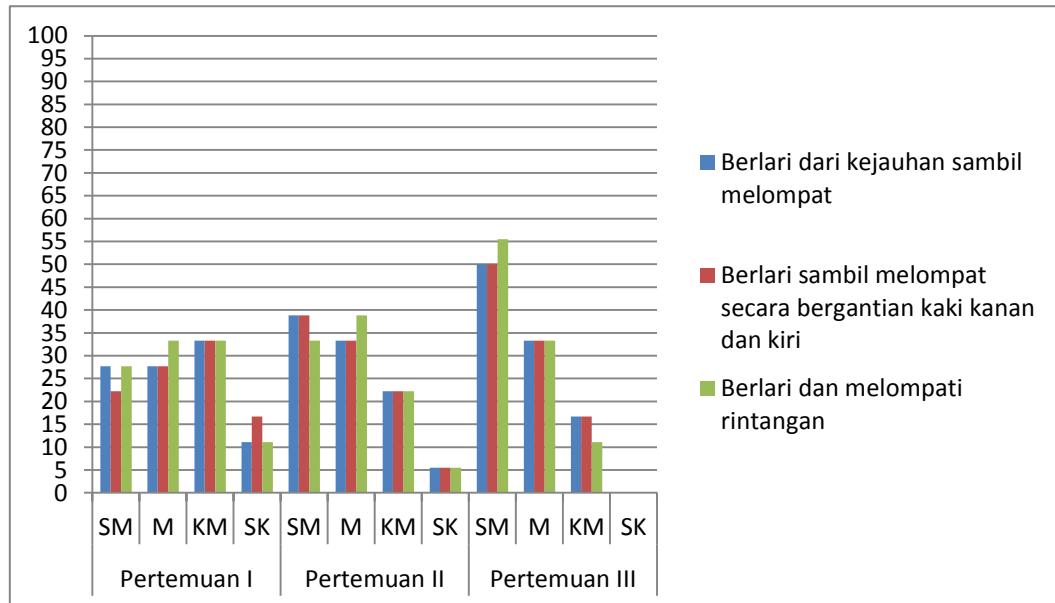
No	Motorik Kasar	Pertemuan I								Pertemuan II								Pertemuan III							
		SM		M		KM		TM		SM		M		KM		TM		SM		M		KM		TM	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Melompat dari ketinggian 30 cm	5	27.7	5	27.7	6	33.3	2	11.1	7	38.8	6	33.3	4	22.2	1	5,5	9	50	6	33.3	3	16.7	0	0
2.	Melompat dari ketinggian 50 cm	4	22.2	5	27.7	6	33.3	3	16.7	7	38.8	6	33.3	4	22.2	1	5,5	9	50	6	33.3	3	16.7	0	0
3.	Melompati rintangan	5	27.7	6	33.3	6	33.3	2	11.1	6	33.3	7	38.8	4	22.2	1	5,5	10	55.5	6	33.3	2	11.1	0	0
	Jumlah	67.6		88.7		99.9		38.9		110.9		110.9		66.6		1.5		155.5		99.9		44.5		0	
	Mean/rata-rata	22.5		29.6		33.3		12.9		36.9		36.9		22.2		0.5		51.8		33.3		14.8		0	

Tabel di atas menunjukkan peningkatan yang sangat baik, untuk indikator 1) Melompat dari ketinggian 30 cm pada pertemuan pertama sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik yaitu 27.7% kategori mampu 33.3% dan kategori kurang mampu 33.3%, untuk kategori tidak mampu 11.1%. pada pertemuan kedua meningkat menjadi 38.8 untuk kategori sangat mampu, 33.3% kategori mampu, 22.2% untuk kategori kurang mampu dan 5,5% untuk kategori tidak mampu. Setelah pertemuan ketiga meningkat untuk kategori sangat mampu menjadi 50%, untuk kategori mampu 33.3%, kategori kurang mampu menjadi 16.7% sedangkan kategori tidak mampu sudah 0%.

Indikator 2) Melompat dari ketinggian 50 cm dengan kriteria pencapaian sangat mampu meningkat sampai 22.2% , kategori mampu 27.7% dan kategori kurang mampu 33.3%, untuk kategori tidak mampu 16.7%. pada pertemuan kedua meningkat menjadi 38.8% untuk kategori sangat mampu, 33.3% kategori mampu, 22.2% untuk kategori kurang mampu dan 5,5% untuk kategori tidak mampu. Setelah pertemuan ketiga meningkat untuk kategori sangat mampu menjadi 50%, untuk kategori mampu 33.3%, kategori kurang mampu menjadi 16.7% sedangkan kategori tidak mampu sudah 0%.

Indikator 3) melompati rintangan untuk kriteria sangat mampu pada pertemuan pertama meningkat menjadi 22.7%, kategori mampu 33.3% dan kategori kurang mampu 33.3%, untuk kategori tidak mampu 11.1%. pada pertemuan kedua meningkat menjadi 27.7% untuk kategori sangat mampu, 33.3% kategori mampu, 33.3% untuk kategori kurang mampu dan 11.1% untuk kategori tidak mampu.

Grafik 4.4 Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Melompat dengan Seimbang melalui Senam Cerita pada Siklus I



Grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam melompat dengan Seimbang meningkat dengan baik, yaitu pada pertemuan pertama meningkat sebesar 22.5%, dan setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 36.9% dan setelah pertemuan ketiga menjadi 51.8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan berlari sambil melompat dengan Seimbang setelah senam cerita meningkat dengan sangat baik.

c) Refleksi

Hasil pengamatan kegiatan senam cerita yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan sudah didapatkan dan berikut ini peneliti akan menggambarkan refleksi dari kegiatan senam cerita dari 3 aspek yang diamati dan tiap aspek dibagi menjadi 3 indikator. Berikut ini akan digambarkan peningkatan kemampuan

motorik kasar anak pada siklus pertama yang dibatasi pada kriteria pencapaian sangat Mampu.

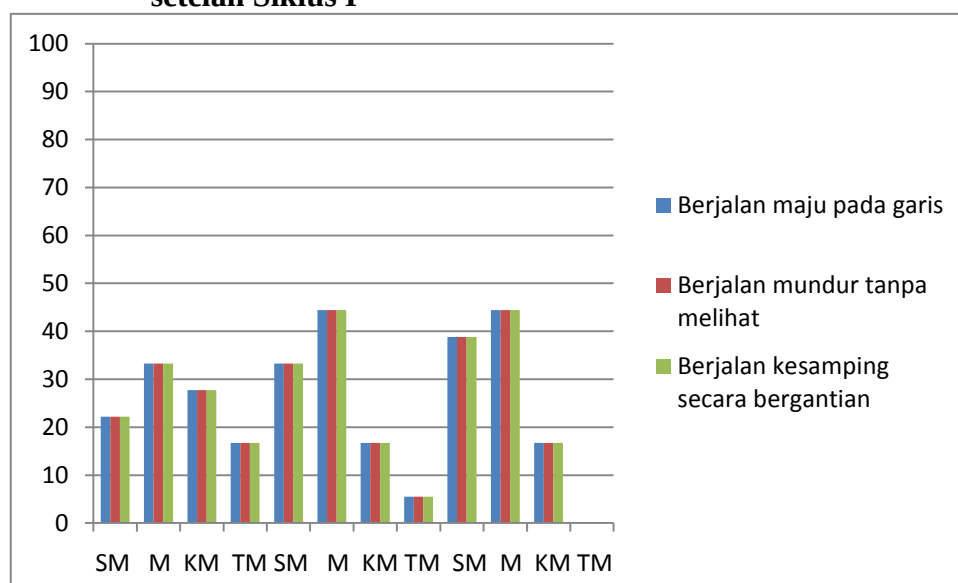
Tabel 4.5 Refleksi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak setelah Siklus I dengan Kriteria Sangat Mampu

No	Indikator	Pertemuan dan Indikator Pengamatan											
		Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
		SM	M	KM	TM	SM	M	KM	TM	SM	M	KM	TM
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Berjalan kesegala arah	22.2	33.3	27.7	16.7	33.3	44.4	16.7	5,5	38.8	44.4	16.7	0
2.	Berlari sambil melompat dengan seimbang	22.5	29.6	33.3	12.9	36.9	36.9	22.2	5,5	51.8	33.3	14.8	0
3.	Melompat dengan seimbang	22.5	29.6	33.3	12.9	36.9	36.9	22.2	5,5	51.8	33.3	14.8	0
	Jumlah	67.2	92.5	94.3	42.5	107.1	118.2	61.1	16,5	142.4	111	42.3	0
	Mean/rata-rata	22.4	30.8	31.4	14.2	35.7	39.4	20.4	5,5	47.5	37	14.1	0

Tabel di atas menunjukkan peningkatan yang sangat baik, indikator berjalan kesegala arah pada pertemuan pertama mencapai rata-rata peningkatan sebesar 22.2% setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 33.3% dan setelah pertemuan ketiga meningkat menjadi 38.8%.

Indikator Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang pada pertemuan pertama berada pada rentang angka 22.5%, setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 36.9% dan setelah pertemuan ketiga meningkat menjadi 51.8%, Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 14.4% setelah pertemuan kedua dan 14.9% setelah pertemuan berikutnya, sedangkan selisih dari pertemuan pertama kepertemuan ketiga adalah sebesar 29.3%. dan untuk indikator anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang pada pertemuan pertama berada pada angka 22.5%, setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 36.9% dan setelah pertemuan ketiga meningkat menjadi 51.8%.

Grafik 4.5 Refleksi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak setelah Siklus I



Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 14.4% setelah pertemuan kedua dan 14.9% setelah pertemuan berikutnya, sedangkan selisih dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga adalah sebesar 29.3%.

Peningkatan motorik kasar anak yang dilakukan melalui senam cerita pada siklus pertama mengalami peningkatan yang sangat baik, hanya saja belum optimal. Kemampuan ini terlihat dari hasil pencapaian anak yang baru mencapai 50% .

Kemampuan motorik kasar anak dalam tiga aspek yang diamati masih banyak anak yang ragu dalam berjalan kesegala arah, masih ada anak yang ragu membedakan berjalan ke kiri dan ke kanan, sehingga pada saat anak melakukan gerakan tersebut masih terjadi tabrakan diantara anak tersebut. Selain itu ketika anak diminta untuk berlari sambil melompat masih banyak anak yang ragu melompat dari ketinggian 50cm, hal ini dikarenakan kegiatan ini peneliti lakukan dengan melompat dari kursi dan kursi bergoyang-goyang sehingga anak khawatir jatuh, dan sebagainya.

Data pada kondisi awal menjadi latar belakang peneliti untuk memperbaiki kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar dan peneliti lakukan penelitian tindakan melalui kegiatan senam cerita. Pada siklus pertama senam cerita dilakukan di dalam ruangan dan pada siklus kedua senam cerita dilakukan di luar ruangan.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus kedua pertemuan pertama dimulai pada hari Kamis tanggal 5 November 2015. Kegiatan dimulai dengan pembuatan Rencana Kegiatan

Mingguan atau RTM, dari RTM dijabarkan menjadi Rencana Kegiatan Harian atau RKH.

a. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penelitian untuk peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam cerita. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 November 2015, pertemuan kedua tanggal 12 November dan pertemuan ketiga tanggal 19 November 2015. Kegiatan senam cerita pada siklus kedua sedikit berbeda dengan kegiatan pada siklus pertama, yaitu pada siklus kedua anak disuruh bergerak sesuai dengan isi cerita yang diiringi musik. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembukaan
 - a) Pembelajaran dimulai dengan berbaris pagi, berdoa sebelum belajar dan bercakap-cakap pagi apersepsi terhadap pembelajaran sebelumnya
 - b) Kemudian guru menyanyi sesuai dengan isi cerita dan guru bergerak sesuai dengan cerita
 - c) Selanjutnya guru memperagakan cara senam cerita
 - d) Setelah itu guru mencontohkan kepada anak gerakan senam yang sesuai dengan isi cerita
 - e) Selanjutnya kegiatan masuk pada kegiatan inti, yaitu senam cerita .
- 2) Kegiatan Inti

Senam cerita dilakukan pada saat kegiatan inti, dengan tindakan guru meminta anak sebanyak 5 secara bergantian untuk senam cerita dengan iringan

irama musik, dan guru bersama observer mengamati anak yang dapat senam cerita sesuai dengan indikator-indikator ketercapaian yang telah ditetapkan

3) Kegiatan istirahat

Kegiatan istirahat anak bermain di luar ruangan dan didampingi oleh guru, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan cuci tangan dan makan bersama.

4) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran, pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran khususnya meminta anak untuk menyebutkan kegiatan senam cerita yang dilakukan pada kegiatan inti.

c. Tahap Pengamatan/ Observasi

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan, dan aspek-aspek yang diamati selama anak senam cerita adalah :

- 1) Berjalan kesegala arah
- 2) Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang
- 3) Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang

Hasil kegiatan pada siklus pertama setelah 3 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

a) Berjalan kesegala arah

Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan setelah melakukan kegiatan senam cerita dengan iringan musik berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat baik, sebagaimana tergambar pada tabel di bawa ini:

Tabel 4.6 **Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Berjalan Kesegala Arah melalui Senam cerita pada Siklus II**

No	Indikator	Pertemuan dan Indikator Pengamatan																							
		Pertemuan I								Pertemuan II								Pertemuan III							
		SM		M		KM		TM		SM		M		KM		TM		SM		M		KM		TM	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Berjalan maju pada garis	11	61,1	6	33,3	1	5,5	0	0	14	77,7	4	22,2	0	0	0	0	16	88,8	2	11,1	0	0	0	0
2.	Berjalan mundur tanpa melihat	11	61,1	6	33,3	1	5,5	0	0	13	72,2	5	27,7	0	0	0	0	15	83,3	3	16,7	0	0	0	0
3.	Berjalan kesamping secara bergantian	11	61,1	6	33,3	1	5,5	0	0	13	72,2	5	27,7	0	0	0	0	15	83,3	3	16,7	0	0	0	0
	Jumlah	183,3		99,9		16,5		0		222,1		77,6		0		0		255,4		44,5		0		0	
	Mean/rata-rata	61,1		33,3		5,5		0		74.03		25,9		0		0		85.1		14,8		0		0	

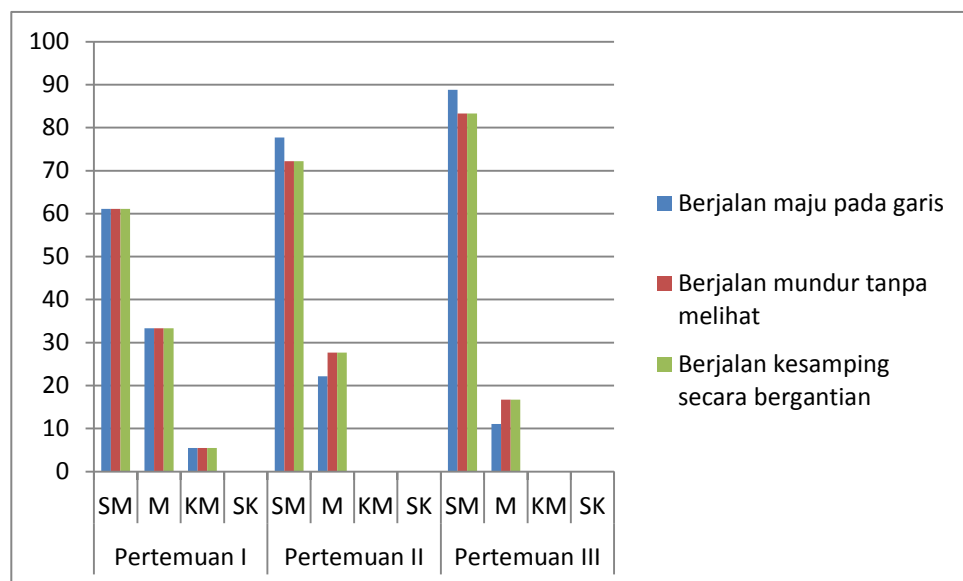
Hasil pengamatan pada siklus kedua kemampuan motorik kasar anak dalam menggerakkan tangan dan kaki untuk keseimbangan meningkat dengan baik. Kemampuan anak dalam 1) Berjalan maju pada garis pada saat senam cerita, pada pertemuan pertama untuk kategori pencapaian sangat mampu meningkat sampai pada persentase 61.1%, untuk kategori mampu berjumlah 33,3%, kategori kurang mampu 5,5% dan kategori tidak mampu sudah tidak lagi atau 0%, setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 77,7% untuk kategori sangat mampu, 22,2% untuk kategori mampu sedangkan kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%, dan setelah pertemuan ketiga meningkat menjadi 88,8% untuk kategori sangat mampu, 11,1%, kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%.

Indikator 2) Berjalan mundur tanpa melihat pada saat senam cerita untuk kriteria pencapaian sangat mampu meningkat sampai 61.1% setelah pertemuan pertama, untuk kategori mampu berjumlah 33,3%, kategori kurang mampu 5,5% dan kategori tidak mampu sudah tidak lagi atau 0%, setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 72,2% untuk kategori sangat mampu, 27,7% untuk kategori mampu sedangkan kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%, dan setelah pertemuan ketiga meningkat menjadi 83,3% untuk kategori sangat mampu, 16,7%, kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%.

Indikator 3) Berjalan kesamping secara bergantian untuk kriteria sangat Mampu pada pertemuan pertama meningkat menjadi 61.1%, untuk kategori mampu berjumlah 33,3%, kategori kurang mampu 5,5% dan kategori tidak mampu sudah tidak lagi atau 0%, setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 72,2% untuk kategori sangat mampu, 27,7% untuk kategori mampu sedangkan

kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%, dan setelah pertemuan ketiga meningkat menjadi 83,3% untuk kategori sangat mampu, 16,7%, kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%.

Grafik 4.6 Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Berjalan Kesegala Arah melalui Senam cerita pada Siklus II



Grafik di atas menunjukan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam melompat dengan Seimbang setelah melakukan kegiatan senam cerita meningkat dengan baik, pada pertemuan pertama berada pada angka 61.1% setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 74.03% dan setelah pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 85.1%

Gambaran data di atas menunjukan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan kegiatan melompat dengan seimbang setelah melakukan kegiatan senam cerita meningkat dengan sangat baik.

b) Berlari Sambil Melompat dengan Seimbang

Kemampuan motorik kasar anak dalam berlari sambil melompat dengan Seimbang setelah melakukan kegiatan senam cerita mengalami peningkatan yang

sangat baik. Karena melalui senam cerita anak belajar untuk bergerak sesuai dengan isi cerita yang disampaikan, dan hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Berlari sambil Melompat dengan Seimbang melalui Senam cerita pada Siklus II

No	Motorik Kasar	Pertemuan I								Pertemuan II								Pertemuan III							
		SM		M		KM		TM		SM		M		KM		TM		SM		M		KM		TM	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	11	61,1	5	27,7	2	11,1	0	0	14	77,7	4	22,2	0	0	0	0	16	88,8	2	11,1	0	0	0	0
2.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	11	61,1	5	27,7	2	11,1	0	0	14	77,7	4	22,2	0	0	0	0	15	83,3	3	16,7	0	0	0	0
3.	Berlari dan melompati rintangan	12	66,6	5	27,7	1	5,5	0	0	14	77,7	4	22,2	0	0	0	0	16	88,8	2	11,1	0	0	0	0
Jumlah		188,8		83,1		27,7		0		233,1		66,6		0		0		260,9		38,9		0		0	
Mean/rata-rata		62,9		27,7		9,2		0		77,7		22,2		0		0		86,9		12,9		0		0	

Data di atas menunjukan peningkatan yang sangat baik, untuk indikator 1) berlari ari kejauhan sambil melompat pada pertemuan pertama sudah menunjukan peningkatan yang sangat baik yaitu 61.1% dengan kategori sangat mampu, untuk kategori mampu mencapai 27,7%, kategori kurang mampu 11,1% dan kategori tidak mampu 0%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 77.7% untuk kategori sangat mampu, 27,7% untuk kategori mampu, kategori kurang mampu 11,1% dan kategori tidak mampu 0%, dan setelah pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 88.8% untuk kategori sangat mampu, untuk kategori mampu berkurang menjadi 11,1%, sedangkan untuk kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%, atau tidak ada anak dengan kategori kurang mampu apalagi sangat kurang.

Indikator 2) berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri menunjukkan 61.1% setelah pertemuan pertama dengan kategori sangat mampu, untuk kategori mampu mencapai 27,7%, kategori kurang mampu 11,1% dan kategori tidak mampu 0%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 77.7% untuk kategori sangat mampu, 27,7% untuk kategori mampu, kategori kurang mampu 11,1% dan kategori tidak mampu 0%, dan setelah pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 88.8% untuk kategori sangat mampu, untuk kategori mampu berkurang menjadi 11,1%, sedangkan untuk kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%, atau tidak ada anak dengan kategori kurang mampu apalagi tidak mampu.

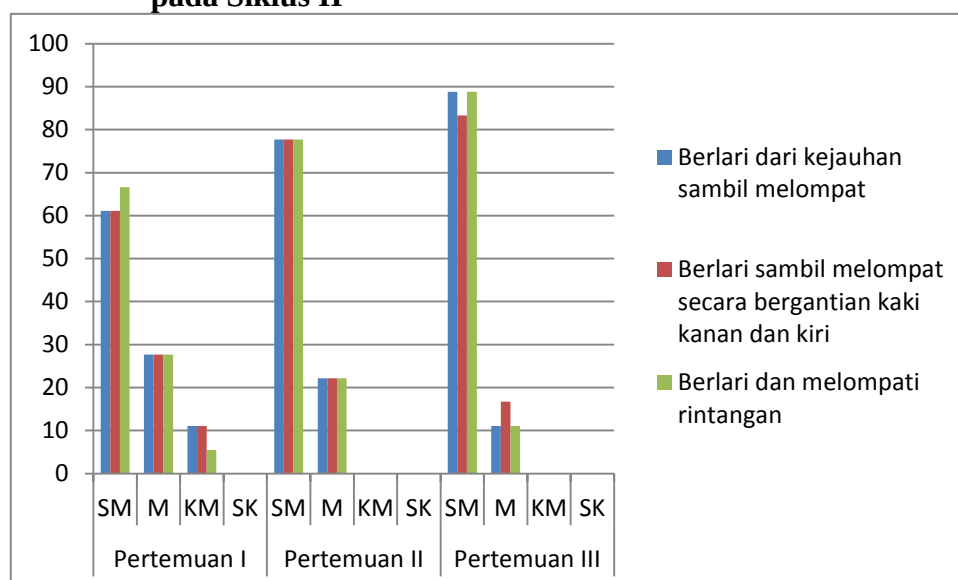
Indikator 3) berlari dan melompati rintangan pada pertemuan pertama berada pada angka 66.6% kategori sangat mampu, untuk kategori mampu

mencapai 27,7%, kategori kurang mampu 5,5% dan kategori tidak mampu 0%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 77.7% untuk kategori sangat mampu, 22,2% untuk kategori mampu, kategori kurang mampu dan kategori tidak mampu 0%, dan setelah pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 88.8% untuk kategori sangat mampu, untuk kategori mampu berkurang menjadi 11,1%, sedangkan untuk kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%, atau tidak ada anak dengan kategori kurang mampu apalagi tidak mampu.

Kecerdasan motorik kasar anak dalam berlari sambil melompat tanpa jatuh dengan seimbang meningkat dengan baik, yaitu dengan rata-rata peningkatan sekitar 86.9%.

Kemampuan motorik kasar anak setelah senam cerita meningkat dengan sangat baik. Rata-rata peningkatan kecerdasan motorik kasar anak dalam berlari sambil melompat dengan Seimbang dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.7 Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Berlari sambil Melompat dengan Seimbang melalui Senam cerita pada Siklus II



Kemampuan motorik kasar anak dalam melompat dengan Seimbang setelah melakukan kegiatan senam cerita meningkat dengan baik, pada pertemuan pertama berada pada angka 62.9, setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 77.7 dan setelah pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 86.9. menurut hasil yang didapat yaitu pencapaian anak sudah melebihi dari KTM yang telah ditetapkan maka penelitian tidak lagi dilanjutkan dengan siklus berikutnya atau siklus ketiga.

c) Melompat dengan Seimbang

Kemampuan motorik kasar anak dalam Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang setelah melakukan kegiatan senam cerita mengalami peningkatan yang sangat baik. Karena melalui senam cerita anak belajar untuk bergerak sesuai dengan isi cerita yang disampaikan, dan hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Melompat dengan Seimbang melalui Senam cerita pada Siklus II

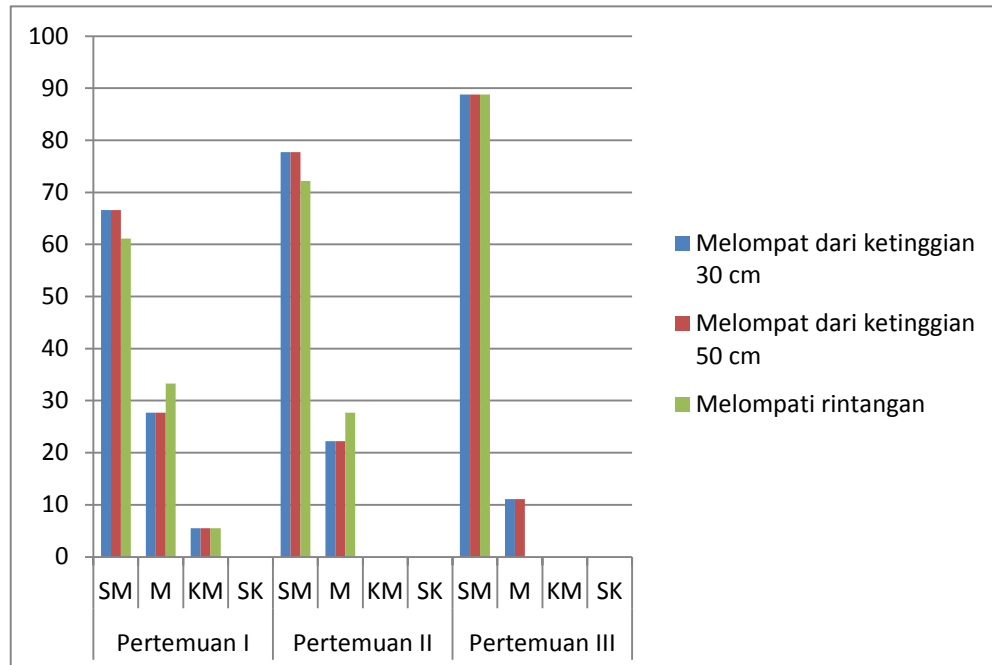
No	Motorik Kasar	Pertemuan I								Pertemuan II								Pertemuan III							
		SM		M		KM		TM		M		KM		SM		M		KM		SM		M		KM	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Melompat dari ketinggian 30 cm	12	66,6	5	27,7	1	5,5	0	0	14	77,7	4	22,2	0	0	0	0	16	88,8	2	11,1	0	0	0	0
2.	Melompat dari ketinggian 50 cm	12	66,6	5	27,7	1	5,5	0	0	14	77,7	4	22,2	0	0	0	0	16	88,8	2	11,1	0	0	0	0
3.	Melompati rintangan	11	61,1	6	33,3	1	5,5	0	0	13	72,2	5	27,7	0	0	0	0	16	88,8	2	11,1	0	0	0	0
Jumlah		194,3		88,7		16,5		0		227,6		72,1		0		0		266,4		33,3		0		0	
Mean/rata-rata		64,8		29,6		5,5		0		75,9		24,03		0		0		88,8		11,1		0		0	

Data di atas menunjukan peningkatan yang sangat baik, untuk indikator 1) Melompat dari ketinggian 30 cm pada pertemuan pertama untuk kategori sangat mampu sudah menunjukan peningkatan yang sangat baik yaitu 66,6%, kategori mampu 27,7%, kategori kurang mampu hanya 5,5%, dan kategori tidak mampu sudah 0%. Setelah pertemuan kedua kategori sangat mampu meningkat menjadi 77,7%, kategori mampu 22,2%, sedangkan kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%, sampai dengan pertemuan ketiga 88,8% untuk kategori sangat mampu, dan 11,1% untuk kategori mampu, sedangkan kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%.

Indikator 2) 66.6% setelah pertemuan pertama untuk kategori sangat mampu, kategori mampu 27,7%, kategori kurang mampu hanya 5,5%, dan kategori tidak mampu sudah 0%. Setelah pertemuan kedua kategori sangat mampu meningkat menjadi 77,7%, kategori mampu 22,2%, sedangkan kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%, sampai dengan pertemuan ketiga 88,8% untuk kategori sangat mampu, dan 11,1% untuk kategori mampu, sedangkan kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%.

Indikator 3) Melompati rintangan pada pertemuan pertama berada pada angka 61.1 untuk kategori sangat mampu 33,3%, kategori kurang mampu hanya 5,5%, dan kategori sangat tidak mampu 0%. Setelah pertemuan kedua kategori sangat mampu meningkat menjadi 72,2%, kategori mampu 27,7%, sedangkan kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%, sampai dengan pertemuan ketiga 88,8% untuk kategori sangat mampu, dan 11,1% untuk kategori mampu, sedangkan kategori kurang mampu dan tidak mampu sudah 0%.

Grafik 4.8 **Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Melompat dengan Seimbang melalui Senam cerita pada Siklus II**



Kemampuan motorik kasar anak dalam berlari sambil melompat tanpa jatuh meningkat dengan baik, setelah melakukan senam cerita pada pertemuan pertama meningkat sampai 64.%, setelah pertemuan kedua menjadi 75.8% dan setelah pertemuan meningkat menjadi 88.8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam berlari sambil melompat dengan seimbang setelah senam cerita meningkat dengan sangat baik.

d) Refleksi

Hasil pengamatan kegiatan senam cerita yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan sudah didapatkan dan berikut ini peneliti akan menggambarkan refleksi dari kegiatan senam cerita dari 3 aspek yang diamati dan tiap aspek dibagi menjadi 3 indikator. Berikut ini akan digambarkan peningkatan kemampuan

motorik kasar anak pada siklus pertama yang dibatasi pada kriteria pencapaian sangat Mampu.

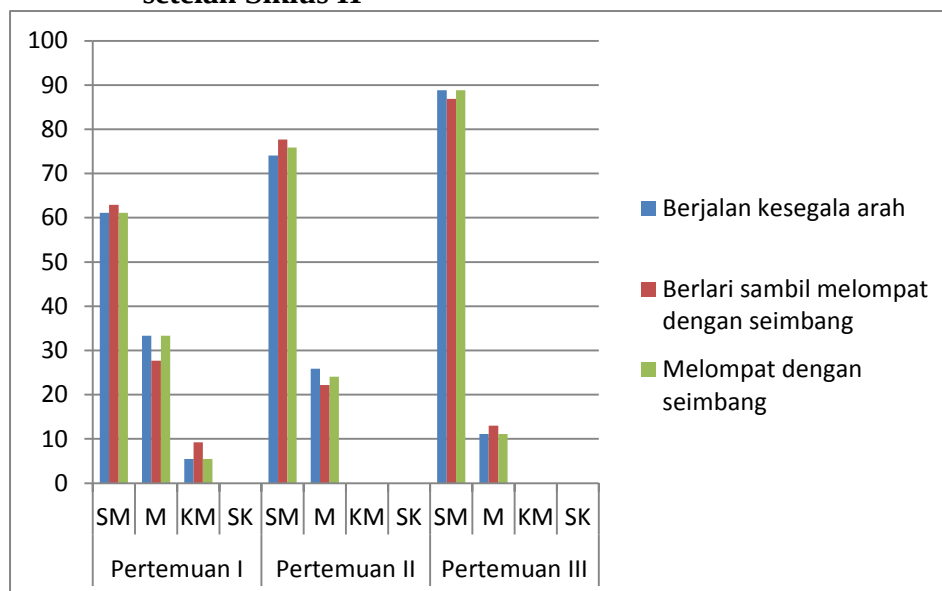
Tabel 4.9 **Refleksi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak setelah Siklus II**

No	Indikator	Pertemuan dan Indikator Pengamatan											
		Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
		SM	M	KM	TM	SM	M	KM	TM	SM	M	KM	TM
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Berjalan kesegala arah	61,1	33,3	5,5	0	74,03	25,9	0	0	88,8	11,1	0	0
2.	Berlari sambil melompat dengan seimbang	62,9	27,7	9,2	0	77,7	22,2	0	0	86,9	13	0	0
3.	Melompat dengan seimbang	61,1	33,3	5,5	0	75,9	24,03	0	0	88,8	11,1	0	0
	Jumlah	185,1	94,3	20,2	0	227,13	73,13	0	0	264,5	35,2	0	0
	Mean/rata-rata	61,7	31,4	6,7	0	75,8	24,4	0	0	88,2	17,6	0	0

Data di atas menunjukkan peningkatan yang sangat baik, indikator berjalan kesegala arah pada pertemuan pertama mencapai rata-rata peningkatan sebesar 66.6% setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 77.7% dan setelah pertemuan ketiga meningkat menjadi 88.8%.

Indikator Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang pada pertemuan pertama berada pada rentang angka 66.6%, setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 77.7% dan setelah pertemuan ketiga meningkat menjadi 88.8%, dan untuk indikator anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang pada pertemuan pertama berada pada angka 61.1%, setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 72.7% dan setelah pertemuan ketiga meningkat menjadi 88.8%.

Grafik 4.9 Refleksi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak setelah Siklus II



Terjadi peningkatan sebesar 11.6% setelah pertemuan kedua dan 16.1% setelah pertemuan berikutnya, sedangkan selisih dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga adalah sebesar 27.7%. dan berdasarkan hasil penelitian yang

didapat maka penelitian tidak lagi dilanjutkan dengan siklus ketiga, karena hasil yang dicapai sudah melebihi KTM yang telah ditetapkan.

4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar anak pada kondisi awal masih terlihat rendah, dan setelah melakukan penelitian selama 2 siklus penelitian dengan melakukan senam cerita kemampuan motorik kasar anak meningkat sangat baik. Hasil peningkatan kemampuan motorik kasar anak mulai dari kondisi awal, siklus pertama pertemuan ketiga sampai dengan pertemuan ketiga/terakhir siklus kedua dan dibatasi pada kriteria pencapaian sangat Mampu untuk masing-masing pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dengan Kategori Sangat Mampu

No	Aspek yang dinilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Selisih Siklus I dengan kondisi awal	Selisih siklus I dengan Siklus II	Jumlah Selisih Kondisi Awal dengan Siklus II
1.	Berjalan kesegala arah	11.1	38.8	85.1	27.7	46.3	74
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang	11.1	51.8	86.9	40.7	35.1	75.8
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang	11.1	51.8	88.8	40.7	37	77.7

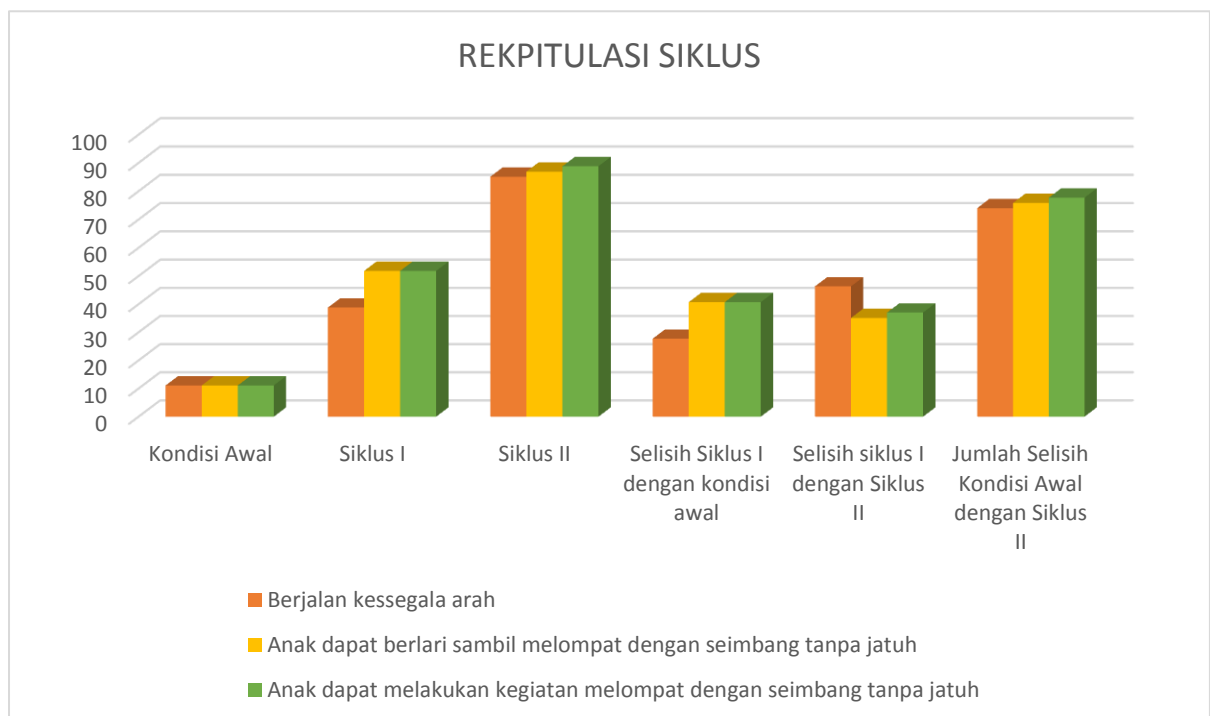
Rekapitulasi data di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dengan sangat baik. Pada kondisi awal kemampuan motorik kasar anak dalam 1) berjalan kesegala arah berada pada rentang angka

11.1%, setelah pertemuan ketiga siklus pertama meningkat menjadi 38.8% dan setelah pertemuan ketiga siklus kedua meningkat menjadi 85.1%.

Kemampuan motorik kasar anak dalam 2) Anak dapat Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang pada kondisi awal berada pada rentang angka 11.1%, setelah pertemuan ketiga siklus kedua meningkat menjadi 51.8% dan setelah pertemuan ketiga siklus kedua meningkat menjadi 86.9%.

Indikator 3) Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang pada kondisi awal berada pada rentang angk 11.1%, setelah pertemuan ketiga siklus kedua meningkat menjadi 51.8% dan setelah pertemuan ketiga siklus kedua meningkat menjadi 88.8%.

Grafik 4.10 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dengan Kategori Sangat Manmpu



Kegiatan senam cerita yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing pertemuan 3 kali pertemuan untuk tiap siklus meningkat dengan sangat baik dan hasil yang dicapai hampir semua anak dapat melakukan senam cerita dengan baik dan bergerak sesuai dengan isi cerita yang disampaikan guru.

B. Pembahasan

Hasil penelitian didapat kemampuan motorik kasar anak meningkat dengan baik setelah diberikan tindakan melalui kegiatan senam cerita. Senam cerita yang peneliti lakukan kepada anak sebanyak dua siklus dengan tindakan yang berbeda yaitu senam cerita yang dilakukan di dalam kelas dan senam cerita yang peneliti lakukan dengan membawa anak ke alam bebas, ternyata mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan baik, dimana dari 18 orang anak yang menjadi subjek penelitian hanya 3 orang anak yang motorik kasarnya kurang mengalami peningkatan yang berarti. Sedangkan yang lainnya mengalami peningkatan yang sangat baik.

1. Perkembangan motorik kasar dalam berjalan kesegala arah

Kemampuan motorik kasar anak dalam berjalan kesegala arah mengalami peningkatan yang sangat baik, sehingga anak mampu melakukan berbagai aktifitas fisik melalui berjalan, baik itu berjalan ke depan, kesamping maupun berjalan ke belakang. Dimana tidak terlihat ragu dalam melakukan kegiatan tersebut. Morrison (2012: 221) menjelaskan bahwa :

anak pra sekolah tengah belajar untuk menggunakan dan menguji tubuh mereka, dan masa pra sekolah adalah masa untuk mempelajari apa yang dapat mereka lakukan sendiri dan bagaimana mereka dapat melakukannya, perpindahan berperan penting dalam perkembangan gerak dan kemampuan

dan mencakup aktivitas gerak seperti menggerakkan tubuh melewati ruang, berjalan, berlari, melompat, berguling dan memanjat

Pada usia TK anak mengalami masa yang disebut dengan perpindahan, dimana pada masa ini anak melakukan berbagai kegiatan untuk perkembangan motorik kasar mereka, mulai dari perkembangan gerak kasar anak, sehingga dapat melakukan berbagai gerak motorik kasar, yang dimulai anak melalui kegiatan berjalan, kemudian mereka berlari, dan melompat. Ini artinya kegiatan senam cerita adalah salah satu aktivitas yang dapat dilakukan untuk mengembangkan aktivitas gerak anak dalam berjalan ke segala arah.

2. Perkembangan motorik kasar dalam berlari sambil melompat dengan Seimbang

Kemampuan motorik kasar anak dalam berlari sambil melompat dengan Seimbang meningkat dengan sangat baik. Dimana hasil pengumpulan data menunjukkan hampir semua anak dengan kecerdasan motorik kasar sangat mampu. Senam cerita merupakan salah satu kegiatan pengembangan motorik kasar anak yang dilakukan di sekolah. Kegiatan senam cerita berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ternyata dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam berlari sambil melompat dengan Seimbang. Dalam kegiatan senam cerita anak diberikan berbagai kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik anak, mulai dari berjalan, melompat, merayap dan berlari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampai diakhir penelitian kemampuan motorik kasar anak yang pada kondisi awalnya masih berkembang rendah ternyata dapat meningkat baik. Dari delapan belas orang anak yang peneliti amati hanya dua orang anak yang kurang mampu melakukan aktivitas dalam berlari sambil

melompat, dan hal ini dikarenakan anak mengalami gangguan dalam perkembangan motorik.

Poerwadarminta (2003:1081) senam adalah “gerakan badan, menggeliat atau meregang-regang anggota badan dalam gerakan yang teratur”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam cerita yang dilakukan anak memberikan kesempatan kepada anak untuk meregangkan anggota badan dalam gerakan yang teratur, mulai dari menggerakkan tangan, kaki, kepala, dan tubuh secara keseluruhan. Theory (dalam Parke & Locke, 1999). Secara lebih luas, Thelen menyatakan bahwa penguasaan kemampuan motorik sangat ditentukan oleh berbagai macam faktor, yaitu faktor emosi, persepsi, perhatian, motivasi, postur dan anatomi tubuh.

Dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam cerita adalah kegiatan untuk pengembangan motorik kasar anak, dan kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak, karena guru menyampaikan setiap gerak yang akan dilakukan anak melalui cerita yang menarik dan menawan, sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam melakukan aktivitas gerak tersebut.

3. Perkembangan motorik kasar dalam melakukan kegiatan melompat dengan seimbang

Kegiatan melompat dengan Seimbang adalah tahapan perkembangan motorik kasar yang sudah dapat dikuasai oleh anak usia 5-6 tahun. Setelah melakukan kegiatan senam cerita dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan menunjukkan hasil yang sangat baik, dimana hampir semua anak memiliki kecerdasan motorik kasar yang sangat baik.

Usia dini anak sudah memiliki kekuatan motorik untuk dapat melakukan gerakan melompat, baik itu melompat sambil berlari, melompat ditempat ataupun melompati rintangan. Kegiatan melompat dalam senam cerita adalah kegiatan melompat dengan berbagai variasi gerak, yaitu melompat sambil berlari, melompat dari ketinggian maupun melompati rintangan.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik kasar anak meningkat dengan baik setelah melakukan kegiatan senam cerita. Hal ini terlihat dari delapan belas orang anak yang peneliti amati, hampir semua anak dapat melakukan gerakan melompat dengan Seimbang dengan baik.

Suyanto (2005), perkembangan fisik ditujukan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Perkembangan fisik juga ditujukan untuk mengembangkan 5 (lima) aspek yang meliputi (1) kekuatan (strength); (2) ketahanan (endurance); (3) kecepatan (speed); (4) kecekatan (agility); dan (5) keseimbangan (balance). Dengan jasmani yang sehat, diharapkan anak mampu mengembangkan kelima aspek tersebut.

Kegiatan senam cerita merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bertujuan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga memiliki jasmani yang sehat dan kuat. Kuatnya dan sehatnya jasmani anak terlihat dari lima aspek perkembangan motorik anak yang meliputi kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan dan keseimbangan. Jika kelima aspek gerak tersebut kurang berkembang dengan baik maka anak tidak dapat melakukan aktifitas gerak dalam melompat dengan Seimbang, sebagaimana yang dilakukan dalam kegiatan senam cerita tersebut.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan simpulan dan saran dari penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang dilakukan melalui kegiatan senam cerita.

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang sangat baik dalam pengembangan motorik kasar anak setelah melakukan kegiatan senam cerita. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah :

1. Berjalan kesegala arah melalui kegiatan senam cerita yang dilakukan dalam dua tindakan yang berbeda yaitu senam cerita yang dilakukan dalam ruang kelas dimana media yang digunakan anak masih terbatas sampai dengan senam cerita yang dilakukan di alam bebas sehingga anak melakukan aktifitas gerak dengan bebas dan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya atau sesuai dengan isi cerita, dan kedua tindakan tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan baik.
2. Berlari sambil melompat yang dilakukan melalui senam cerita dimana berdasarkan hasil penelitian kemampuan ini mengalami peningkatan yang sangat berarti. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena disampaikan melalui cerita yang menarik dan menawan, sehingga anak seakan berada dalam cerita tersebut dan anak tidak merasa terpaksa dalam melakukan aktifitas gerak tersebut.

3. Melompat dengan Seimbang yang dilakukan melalui senam cerita dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Karena melalui senam cerita anak beraktivitas sepenuhnya sehingga otot-otot kasar anak berkembang dan anak memiliki kekuatan dalam beraktifitas fisik secara keseluruhan.

B. Saran

Bertolak dari simpulan di atas maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik kasar anak dalam berjalan kesegala arah, maka disarankan kepada pendidik untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berjalan kesegala arah melalui kegiatan yang bervariasi.
2. Berlari sambil melompat dengan seimbang berdasarkan hasil penelitian dapat ditingkatkan setelah melakukan kegiatan senam cerita, maka dari itu disarankan kepada guru dan Kepala sekolah disarankan membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak dengan kegiatan yang bervariasi.
3. Senam cerita berdasarkan hasil peneliti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam melompat dengan seimbang. Oleh sebab itu diharapkan sekolah dapat memfasilitasi kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar anak, dan pengembangan kemampuan anak yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*: PT Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*: PT Rineka Cipta. Jakarta
- Depdiknas 2003 *Undang-undang no 20 th 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas 2009. *Implementasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran Aktif, Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Einon. Dhoroty. 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta.
- Goleman, Daniel. 1999. *Emotional Questiont*. PT Gramedia. Jakarta
- Hartati, Sofia. 2007. *How to be a good Teacher and to Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media
- Hurlock,B Elizabeth.1978.*Child Development*. McGraw-Hill International Bokk Company
- <http://www.melayuonline.com>
- Maryunis, A. 2003. Action Research. Dalam Bidang Pendidikan. Padang : Pasca Sarjana. UNP.
- Morrison, S. Georgi. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta. PT Indeks
- Mulyadi Seto. 1997. *Bermain itu Indah*. Seri Psikologi Anak III. PT. G
- Musfiroh, Takdirun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional

Semiawan Conni. 2006. *Perkembangan Membaca Anak TK (Skolar Fasilisator)*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional

Solfema 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Hakekat, Sasaran, Proses pembelajaran, dan kompetensi Pendidikan*. Universitas Negeri Padang (UNP) dan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Sumbar.

Sudjiono, Anas. (2006), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sudjiono, Nurani Juliani, 2007. *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta

Kisi-kisi Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar

Anak melalui Senam Cerita Di TK Islam Al-Islah Bukittinggi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motorik Kasar	Anak dapat berjalan kesegala arah	a. Berjalan maju pada garis b. Berjalan mundur tanpa melihat c. Berjalan kesamping secara bergantian
	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang	a. Berlari dari kejauhan sambil melompat b. Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri c. Berlari dan melompati rintangan
	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang	a. Melompat dari ketinggian 30cm b. Melompat dari ketinggian 50 cm c. Melompati rintangan

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Di TK Islam Al-Islah Bukittinggi

Nama Anak :

Usia/Kelompok :

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	SK
1.	Anak dapat berjalan di kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis				
b.	Berjalan mundur tanpa melihat				
c.	Berjalan kesamping secara bergantian				
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat				
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri				
c.	Berlari dan melompati rintangan				
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30cm				
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm				
c.	Melompati rintangan				

Cerita

Siang itu sekumpulan anak kelinci bermain-main di taman. Lalu ibu kelinci datang untuk mengajak anak-anaknya berjalan ke dalam hutan, maka anak-anak kelinci berjalan bersama-sama ke dalam hutan.

Disepanjang perjalanan anak kelinci melihat banyak rumput-rumput hijau dan bunga-bunga yang indah. Anak kelinci terlihat sangat senang sekali. Namun apa yang terjadi, ibu kelinci langsung berteriak

Ibu kelinci : anak-anak berlari

Anak kelinci : apa ibu kenapa kita harus berlari

Ibu kelinci : iya anakku ada srigala yang ingin memakan kita

Mendengar kata ibunya anak-anak kelinci langsung berlari, dan mereka berlari dengan kencangnya. Namun jalanan yang mereka lewati tidak mulus seperti jalan raya, di hutan banyak rintangan, ada pohon tumbang yang membentang di jalan, sehingga ibu dan anak kelinci harus melompati rintangan tersebut, lalu ibu kelinci berkata

Ibu kelinci : anak-anak hati-hati ada rintangan melompat

Anak kelinci : tapi ibu aku belum bisa melompat

Ibu kelinci : ayo nak coba dan coba terus

Anak kelinci : tapi aku takut, nanti kakiku tersandung oleh kayu tersebut

Ibu kelinci : tidak nak, ada ibu disampingmu, ayo coba lagi, kau berjalan mundur terlebih dahulu sambil mengambil ancang-ancang untuk melompat

Akhirnya berkat usaha anak keilinci dan dorongan dari ibunya akhirnya anak keilinci tersebut dapat melompati rintangan berupa kayu yang membentang dijalan.

Akhirnya ibu kelinci dan anak-anak kelinci sampai disebelah dengan selamat, dan terhindar dari kejaran srigala. Kemudian anak-anak kelinci dan ibunya melanjutkan perjalanan mereka, dan jalan yang akan mereka lewati itu penuh dengan lobang sehingga ibu dan anak-anak kelinci harus melompat lobang tersebut secara bergantian.

Pada saat anak kelinci hendak melompati lobang tersebut, karena mereka berbaris-baris panjang, maka ibu kelinci memeritahkan beberapa anaknya untuk berjalan masing-masing kesamping 3 langkah, ada yang berjalan ke samping kanan dan yang berjalan ke samping kiri, setelah itu baru mereka melompati lobang tersebut.

Setelah berhasil melompati lobang anak-anak kelinci berjalan dan di depan ada anak tangga dan anak-anak kelinci harus menaiki anak-anak tangga tersebut dengan cara melompat untuk mendapatkan wortel yang merupakan makanan kesukaan mereka.

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 1 Siklus I

Nama Anak : Kayla

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan	√			
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang tanpa jatuh				
a.	Melompat dari ketinggian 30cm		√		
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm		√		
c.	Melompati rintangan		√		

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 1 Siklus I

Nama Anak : Abi

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat		√		
c.	Berjalan kesamping secara bergantian		√		
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri		√		
c.	Berlari dan melompati rintangan		√		
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm		√		
c.	Melompati rintangan		√		

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 1 Siklus I

Nama Anak : Hafiz

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan	√			
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm	√			
c.	Melompati rintangan	√			

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 2 Siklus I

Nama Anak : Fatia

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan	√			
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm	√			
c.	Melompati rintangan	√			

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 2 Siklus I

Nama Anak : Kayla

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan	√			
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm	√			
c.	Melompati rintangan	√			

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 2 Siklus I

Nama Anak : Abi

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan		√		
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30 cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm		√		
c.	Melompati rintangan	√			

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 3 Siklus I

Nama Anak : Hafiz

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan		√		
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30 cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm		√		
c.	Melompati rintangan	√			

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 3 Siklus I

Nama Anak : Fatia

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan		√		
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30 cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm		√		
c.	Melompati rintangan	√			

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 3 Siklus I

Nama Anak : Kayla

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri		√		
c.	Berlari dan melompati rintangan		√		
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30 cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm		√		
c.	Melompati rintangan	√			

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 1 Siklus II

Nama Anak : Abi

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan	√			
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm	√			
c.	Melompati rintangan		√		

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 1 Siklus II

Nama Anak : Hafiz

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri		√		
c.	Berlari dan melompati rintangan		√		
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm		√		
c.	Melompati rintangan		√		

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 1 Siklus II

Nama Anak : Fatia

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan	√			
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm	√			
c.	Melompati rintangan	√			

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 2 Siklus II

Nama Anak : Kayla

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan	√			
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm	√			
c.	Melompati rintangan	√			

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 2 Siklus II

Nama Anak : Abi

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan	√			
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30 cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm	√			
c.	Melompati rintangan	√			

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 2 Siklus II

Nama Anak : Hafiz

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan	√			
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30 cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm		√		
c.	Melompati rintangan	√			

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 3 Siklus II

Nama Anak : Fatia

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan		√		
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30 cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm		√		
c.	Melompati rintangan	√			

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 3 Siklus II

Nama Anak : Kayla

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan	√			
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30 cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm		√		
c.	Melompati rintangan	√			

Instrument Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Cerita Pertemuan 3 Siklus II

Nama Anak : Abi

Usia/Kelompok : 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Tingkat Pencapaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Anak dapat berjalan kesegala arah				
a.	Berjalan maju pada garis	√			
b.	Berjalan mundur tanpa melihat	√			
c.	Berjalan kesamping secara bergantian	√			
2.	Anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang				
a.	Berlari dari kejauhan sambil melompat	√			
b.	Berlari sambil melompat secara bergantian kaki kanan dan kiri	√			
c.	Berlari dan melompati rintangan	√			
3.	Anak dapat melakukan kegiatan melompat dengan seimbang				
a.	Melompat dari ketinggian 30 cm	√			
b.	Melompat dari ketinggian 50 cm	√			
c.	Melompati rintangan	√			

FOTO-FOTO KEGIATAN



Berbaris sebelum kegiatan dimulai



Meloncat dari ketinggian 30-50 cm



Berlari dan meloncat dari ketinggian 30-50 cm



Berlari sambil melompati rintangan



Berlari sambil melompati rintangan



Berlari sambil melompati rintangan



Berlari sambil melompati rintangan



Berlari sambil melompati rintangan



Berlari sambil melompati lobang



Berlari sambil melompati lobang





Berlari sambil melompati lobang



Berlari melompati lobang



Berlari melompati lobang



Berlari melompati lobang



Berlari sambil melompati lobang



Berlari sambil melompati rintangan

SATUAN KEGIATAN HARIAN

MINGGU/SEMESTER : V/I
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 21 Oktober 2015
 KELOMPOK : B
 TEMA : BINATANG

Hari/Tgl	Indikator	Kegiatan	Alat/Sumber Belajar	Penilaian			
				SM	M	KM	SK
Rabu			Anak				
21 Okt 15	M.A.3.1.1 terbiasa berprilaku sopan santun M.K.1.1 berjalan kesegala arah M.K.1.2 berlari sambil melompat M.K.1.3 Melompat ddegnagn selimbang tanpa jatuh	Ikrar pagi, berdoa sebelum belajar mengulang surah pendek (Sh Al-Falaq) Kegiatan inti ± 30 menit bercerita Kegiatan inti ± 60 menit Senam Cerita Kegiatan istirahat ± 30 Bermain, cuci tangan Kegiatan Penutup ± 30menit tanya jawab tentang binatang	buku cerita bergambar balok, hula hup, kursi				
	M.K.B.1.1 menjawab pertanyaan tentang informasi M.K.B.3.1.6 menanyakan lebih dari 20 lagu anak	menyanyikan lagu makan tak beres Diskusi Nyanyi untuk pulang, berdoa salam pulang	anak anak dan guru anak sda				

Mengetahui,
 Kepala TK Islam Al-Islah
 Lugim Etyani, S.Pd
 NRY.8900024

Buktiinggi Oktober 2015
 Mahasiswa
 Marchiah
 NIM 08357

SATUAN KEGIATAN HARIAN

MINGGU/SEMESTER : V/I
 Hari/ Tanggal : Rabu / 14 Oktober 2015
 KELOMPOK : B
 TEMA : BINATANG

Hari/Tgl	Indikator	Kegiatan	Alat/Sumber Belajar	Penilaian			
				SM	M	KM	SK
Rabu							
14 Okt 15	M.A.3.1.1 terbiasa berprilaku sopan santun M.K.1.1 berjalan kesegala arah M.K.1.2 berlari sambil melompat M.K.1.3 Melompat ddenagn seimbang tanpa jatuh	Ikrar pagi, berdoa sebelum belajar mengulangi surah pendek (Sn Al-Falaq) Kegiatan inti ± 30 menit bercerita Kegiatan inti ± 60 menit Senam Cerita	Anak buku cerita bergambar balok, hula hup, kursi				
	M.K.B.1.1 menjawab pertanyaan tentang informasi M.K.B.3.1.6 menanyakan lebih dari 20 lagu anak	Kegiatan istirahat ± 30 Bermain, cuci tangan Kegiatan Penutup ± 30menit tanya jawab tentang binatang menanyakan lagu makan tak bisa Diskusi Nyanyi untuk pulang, berdoa salam pulang	anak anak dan guru anak sda				

Mengetahui,
 Kepala TK Islam Al-Islah
 Lugim Eriyani, S.Pd
 NRY.8900024

Buktiinggi Oktober 2015
 Mahasiswa
 Marchah
 NIM 08357

SATUAN KEGIATAN HARIAN

MINGGU/SEMESTER : V/I
 Hari/ Tanggal : Kamis/ 8 Oktober 2015
 KELOMPOK : B
 TEMA : BINATANG

Hari/Tgl	Indikator	Kegiatan	Alat/Sumber Belajar	Penilaian			
				SM	M	KM	SK
Kamis 8 Okt 15	M.A. 3.1.1 terbiasa berprilaku sopan santun M.K. 1.1 berjalan kesegala arah M.K. 1.2 berlari sambil melompat M.K. 1.3 Melompat ddenagn seimbang tanpa jatuh	Ikar pagi, berdoa sebelum belajar mengulangi surah pendek (Sn Al-Falaq) Kegiatan inti ± 30 menit bercerita Kegiatan inti ± 60 menit Seram Cerita	buku cerita bergambar balok, hula hup, kursi				
	Mk. B.1.1 menjawab pertanyaan tentang informasi Mk. B.3.1.6 menanyakan lebih dari 20 lagu anak	Kegiatan istirahat ± 30 Bermain, cuci tangan Kegiatan Penutup ± 30menit tanya jawab tentang binatang menanyakan lagu makan tak bersisa Diskusi Nyany untuk pulang, berdoa salam pulang	anak anak dan guru anak sda sda				

Mengetahui,
 Kepala TK Islam Al-Islah
[Signature]
 Lugim Eryani, S.Pd
 NRP.8900024

Bukittinggi Oktober 2015
 Mahasiswa
[Signature]
 Marchiah
 NIM 08357

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN
KELOMPOK : B.1
TEMA/SUB TEMA : BINATANG
SEMESTER / MINGGU : I / VIII

HARI	NILAI AGAMA	BAHASA	KOGNITIF	FISIK MOTORIK HALUS	FISIK MOTORIK KASAR	KESAHATAN FISIK
SENIN	1.1.4 Menyanyikan lagu-lagu keagamaan	1.1.1 Melakukan satu persatu perintah dengan urut	1.1.2 Menunjukkan dan mencari satu persatu benda berdasarkan fungsinya	6.1.2 Menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran "bulat, bintang"	2.1.3 Senam fantasi bentuk menirukan berbagai gerak "gunung meletus"	
SELASA	1.1.6 Bertepuk bernafaskan agama	1.1.1 Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungannya	4.1.4 Ber cerita asal mula terjadinya sesuatu "mengapa terjadi banjir"	7.1.2 Meniru melipat kertas sederhana 91-7 lipatan "melipat lipatan kapak"	1.1.8 Bermain dengan simpai	
RABU	1.3.1 Menyebutkan macam-macam kitab suci	4.1.3 Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa	5.1.2 Bermain peran	7.1.2 Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan) "melipat lipatan kapak"	2.1.3 Senam fantasi bentuk menirukan berbagai gerak "gunung meletus"	
KAMIS	3.2.2 Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara	9.1.1 Ber cerita tentang gambar yang disediakan atau yang akan dibuat sendiri dengan urut	8.1.7 Mengetahui panjang dengan langkah, jengkal, lidi, ranning dll	8.1.5 Menciptakan bentuk kepingan geometri "benda-benda yang ada di langit"	5.1.4 Membuang ampah pada tempatnya "goro bersama"	
JUM'AT	4.2.5 Memelihara kebersihan lingkungan "puang sampah pada tempatnya"	10.1.4 Mengelompokkan huruf konsonan "b, d, c, f, g, h"	9.1.3 Menunjukkan dan mengelompokkan benda yang sama jumlahnya, tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit	8.1.10 Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat berbentuk irama dari botol aqua	1.1.1 Berjalan maju pada garis lurus, berjalan pada papan titian "berjalan pada papan titian"	
SABTU	7.1.2 Dapat bekerja sama dengan teman	11.1.1 Menyebutkan huruf awal sesuai dengan benda "matahari, bulan"	11.1.2 Menyusun benda dari panjang dan pendek "gambar pohon"	12.1.3 Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam "melukis dengan kuas gambar kebaujiran"	3.1.5 Melakukan permainan fisik, petak umpet, tikus "bermain lore"	14.1.1 Mengukur tinggi badan sesuai dengan tingkat umur


 Kepala
 TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi
 LUGMI ERIANI, S.Pd

Mahasiswa

 MARDIAH

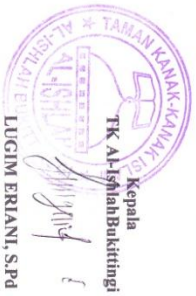
Bukittinggi, November 2015

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN

KELOMPOK : B.1
TEMA/SUB TEMA : BINATANG
SEMESTER / MINGGU : I / VII

HARI	NILAI AGAMA	BAHASA	KOGNITIF	FISIK MOTORIK HALUS	FISIK MOTORIK KASAR	KESEHATAN FISIK
SENIN	1.1.2 Menyebutkan rukun iman	2.1.2 Pengenalan huruf vokal dan konsonan	1.1.3 Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda "yang disembunyikan dalam pasir, bawah meja"	7.1.3 Mencocok bentuk "menocok gambar bintang"	1.1.5 Berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang	
SELASA	2.1.2 Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan keyakinan	3.1.1 Membuat kesepakatan peraturan dalam bermain	4.1.1 Mengungkap sebab akibat "mengapa sakit perut"	8.1.4 Menciptakan tiga bentuk bangunan dan balok "gedung, rumah"	2.1.3 Senam fantasi bentuk menirukan berbagai gerak "gunung meletus"	
RABU	3.3.1 Bersikap jujur	6.1.4 Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya	5.1.3 Mengekspresikan gerakan sesuai sair lagu "bintang kecil"	8.2.2 Membuat mainan dengan teknik melipat, mengunting, merekat "burung"	1.1.4 Memanjat, bergantung, berayun	
KAMIS	4.2.1 Melakukan kegiatan bermain "bersih-bersih"	3.1.2 Menghubungkan gambar atau benda dengan kata	7.1.1 Mengenal dan membuat kumpulan benda yang sama jumlahnya, tidak sama, banyak dan lebih	12.1.2 Membuat dan jembatan "gambar gunung"	2.1.3 Senam fantasi bentuk menirukan berbagai gerak "gunung meletus"	
JUM'AT	4.2.7 Dapat bertanggung jawab	15.1.1 Membaca nama sendiri melalui tulisan	10.1.1 Memperkirakan urutan berikutnya setelah melipat bentuk lebih 3 OAD	6.1.6 Permainan warna "melukis di atas air"	4.1.1 Memantulkan bola besar, bola sedang dan bola kecil sambil berjalan / bergerak	
SABTU	13.1.1 Melakukan tugas sendiri sampai selesai	12.1.1 Menyebutkan kelompok benda-benda yang huruf awalnya sama (sampah, sapu, baju, batu)	14.1.3 Mengenal penambahan dan pengurangan 1-5	11.1.1 Membuat gambar dengan teknik kolase "gambar bintang"	3.1.1 Menendang bola kedepan dan kebelakang	5.1.1 Makan mengandung gizi seimbang

Bukittinggi, Oktober 2015



Mahasiswa
MARDIAH

Padang , Oktober 2015

Hal : Permohonan ijin penelitian
 Kepada Yth :
 Ketua jurusan PLS Konsentrasi PAUD FIP UNP
 Di Padang
 Dengan hormat ,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardhiah
 Nim/BP : 08357 / 2008

Dengan ini mohon kepada Bapak untuk mengeluarkan izin penelitin saya yang berjudul sebagai berikut :

Judul : UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN MOTORIK KASAR
 ANAK USIA DINI MELALUI SENAM CERITA DI TK ISLAM AL
 ISHLAH BUKITTINGGI

Tempat : Kecamatan Mandiangin Koto Selayan
 Objek Penelitian : Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak islam Al Ishlah Bukittinggi
 Waktu : Oktober s/d November 2015

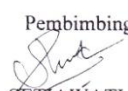
Untuk itu saya mohon kepada Bapak untuk memproses izin kepada Lembaga yang bersangkutan , sehingga penelitian ini dapat di laksanakan .
 Atas perhatian dan bantuan bapak saya ucapkan terima kasih .

Hormat saya

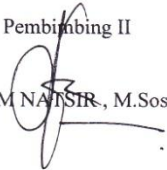

Mardhiah
 NIM : 08357

Mengetahui

Pembimbing I


 Dra . SETIAWATI , M.si
 NIP . 196109191986022001

Pembimbing II


 Drs. M NATSIR , M.Sos . s . Pd , m . Pd
 NIP .



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092



Nomor : **785** /UN35.1.4.5/PG/2015
 Lamp. :
 Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

6 Oktober 2015

Yth. Bapak Walikota Bukittinggi
 Cq. Kepala Kesbangpol
 di
 Bukittinggi

Dengan hormat,
 Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Mardiah
 NIM/BP : 08357/2008
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

Judul Penelitian : Upaya Pengembangan Kecerdasan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Senam Cerita di TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi.
 Tempat Penelitian : TK Islam Al-Ishlah
 Objek Penelitian : Anak Kelompok B1
 Lama Penelitian : Oktober s.d. November 2015

Atas perhatian dan bantuan Bapak, diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Wakil Dekan I FIP UNP,



Drs. Netia Adi, M.Pd.
 NIP. 19630206 198602 2 001

a.n. Ketua,
 Sekretaris Jurusan PLS

Drs. Wisroni, M.Pd.
 NIP. 19591013 198703 1 003

Tembusan :
 1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
 2. Camat Kecamatan Mandiangin
 3. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jend. Sudirman No. 27 - 29 Telp. (0752) 23976 - Bukittinggi

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/124 /KB-KKP/2015

- Dasar** :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Menimbang** :
- a. Bahwa Sesuai Surat Dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNP Nomor 785/UN35.1.4.5/PG/2015 Tanggal 6 Oktober 2015 Perihal Izin Melakukan Penelitian.
 - b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian.
 - c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **MARDHIAH**
 Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi / 16 Juni 1978
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Dt. Mangkuto Ameh No. 83 Koto Selayan Bukittinggi
 Nomor Identitas : 08357/2008
 Judul Penelitian : Upaya Pengembangan Kecerdasan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Senam Cerita di TK Islam Al Islah Bukittinggi
 Lokasi Penelitian : TKI Al Islah Bukittinggi
 Waktu Penelitian : 26 Oktober 2015 s/d 26 November 2015
 Anggota Penelitian : -
 Digunakan Untuk : Penyelesaian Skripsi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib menghormati dan mentaati tata tertib di lokasi tempat Penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan Penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman umum.
3. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi.
4. Apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bukittinggi, Oktober 2015
An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BUKITTINGGI
 Kasubag Tata Usaha

ROBBY NOVALDI, SE. M. Ec. Dev
 NIP. 19811124 200212 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Walikota Bukittinggi (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
3. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Bukittinggi
4. Kepala TK Islam Al Islah Bukittinggi
5. Arsip

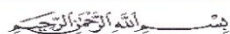


Taman Kanak – Kanak Islam

“ YPI AL ISHLAH ”

Banto Darano Bukittinggi

Jl Mr Asaat No 52 B Telp -0752.625501 Bukittinggi 26128 Sumatera Barat



SURAT IZIN PENELITIAN

No. \TKI. AI\2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lugim Eriyani S.Pd

NRN : 8900024

Jabatan: Kepala Sekolah TK Islam AL-Ishlah Bukittinggi

Memberi izin penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul “UPAYA MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI SENAM CERIA DI TK ISLAM AL-ISHLAH BUKITTINGGI KELOMPOK B1”

Nama : Mardhiah

BP/NIM : 2008/08357

Jurusan : PLS

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November 2015.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Dikeluarkan di : Bukittinggi
Pada tanggal : 26 Oktober 2015



Kepala TK AL-Ishlah,

(Signature)

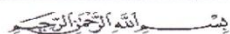
Lugim Eriyani S.Pd
NRN:8900024



Taman Kanak – Kanak Islam “ YPI AL ISHLAH ”

Banto Darano Bukittinggi

Jl Mr Asaat No 52 B Telp -0752.625501 Bukittinggi 26128 Sumatera Barat



SURAT PERNYATAAN

No. \TKI. AI\2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK Islam Al Ishlah Bukittinggi, dengan ini menyatakan bahwa ;

Nama ;Mardiah
Nim : 2008\08357
Jurusan: PLS

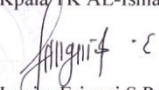
Telah mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan “UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI SENAM CERITA DI TK ISLAM AL ISHLAH BUKITTINGGI”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2015.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di :Bukittinggi
Pada tanggal : Desember 2015



Kepala TK AL-Ishlah,


Lugim Eriyani S.Pd
NR.Y:8900024